

**STRATEGI ADVOKASI DALAM PROMOSI KESEHATAN TERHADAP  
PENCEGAHAN KARIES GIGI DI TK DARUL FALAH LUBUK BUAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik  
Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan Promosi Kesehatan  
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang



Oleh :

**AYU PUTRI ANA**  
**NIM. 196110735**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN PROMOSI KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG  
2023**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Advokasi Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Pencegahan Karies Gigi Di TK Darul Falah Lubuk Buaya

Nama : Ayu Putri Ana

NIM : 196110735

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk disidangkan dihadapan Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.

Padang, 9 Juni 2023

Komisi Pembimbing :

Pembimbing Utama,



(Nindy Audia Nadira, SKM, MKM)  
NIP. 199512142020122011

Pembimbing Pendamping,



(Novelasari, SKM, M.Kes)  
NIP. 196508131988032001

Ketua Program Studi Sarjana  
Terapan Promosi Kesehatan



(Widdefrita, SKM, MKM)  
NIP. 197607192002122002

## PERNYATAAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Strategi Advokasi Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Pencegahan Karies Gigi Di TK Darul Falah Lubuk Buaya  
Nama : Ayu Putri Ana  
NIM : 196110735

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan disidangkan dihadapan Tim Penguji Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang pada tanggal 12 Juni 2023.

Padang, 12 Juni 2023

Dewan Penguji

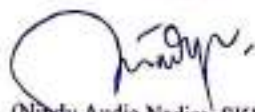
Ketua

  
(Nani Fitra Hayati, S.SiT, M.Kes)  
NIP. 197107061993032001

Anggota

  
(Widi Frita, SKM, MKM)  
NIP. 197607192002122002

Anggota

  
(Nindy Audia Nadira, SKM, MKM)  
NIP. 199512142020122011

Anggota

  
(Novela Sari, SKM, M.Kes)  
NIP. 196508131988032001

## **PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama Lengkap : Ayu Putri Ana  
NIM : 196110735  
Tanggal Lahir : 15 Januari 2001  
Tahun Masuk : 2019  
Nama PA : Yessi Yuzar, S.SiT, M.Kes  
Nama Pembimbing Utama : Nindy Audia Nadira, SKM, MKM  
Nama Pembimbing Pendamping : Novelasari, SKM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya, yang berjudul "Strategi Advokasi Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Pencegahan Karies Gigi Di TK Darul Falah Lubuk Buaya".

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 9 Juni 2023

(Ayu Putri Ana)  
NIM.196110735

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ayu Putri Ana  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/15 Januari 2001  
Alamat : Lubuk Gading IV Blok H/5 RT 003 RW 015  
Kelurahan Lubuk Buaya, Kecamatan Koto  
Tengah, Kota Padang  
Status Keluarga : Anak Kandung  
No. Telp/HP : 081212005929  
E-mail : 2001ayuputriana@gmail.com  
Nama Orang Tua  
Ayah : Saiman  
Ibu : Mariana  
Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TK Annita II	2007
2.	SDN 02 Lubuk Buaya	2013
3.	SMPN 34 Padang	2016
4.	SMAN 8 Padang	2019
5.	Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang	2023

**Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Skripsi, Juni 2023**

**Ayu Putri Ana**

**Strategi Advokasi Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Pencegahan Karies Gigi di TK Darul Falah Lubuk Buaya**

**xiii + 57 halaman, 2 tabel, 3 gambar, 11 lampiran**

### **ABSTRAK**

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mengenai proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang sebesar 45,3%. Berdasarkan kelompok umur, proporsi terbesar dengan masalah gigi dan mulut adalah kelompok umur 5-9 tahun (67,3%). Kelurahan Lubuk Buaya yang berada di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang memiliki kasus gigi sebanyak 1.659 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi advokasi terhadap pencegahan karies gigi di TK Darul Falah Lubuk Buaya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan pada September sampai Mei 2023 di TK Darul Falah Lubuk Buaya. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Pengambilan informan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu guru TK, kepala sekolah, tenaga kesehatan program gigi dan mulut, tenaga promosi kesehatan.

Hasil penelitian yaitu didapatkan informasi mendalam terkait kebutuhan advokasi tentang pencegahan karies gigi pada anak usia pra sekolah, serta terlaksananya advokasi berupa surat keputusan tentang siswa membawa perlengkapan sikat gigi ke sekolah dan melakukan sikat gigi bersama setelah sarapan di sekolah setiap hari senin dan kamis.

Kesimpulan penelitian ini adalah diperolehnya dukungan terkait kebijakan pencegahan karies gigi di TK. Diharapkan kebijakan terkait karies gigi ini dapat dijadikan program tetap sekolah sebagai upaya membentuk perilaku sehat murid dengan bantuan peran tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua murid setelah adanya kebijakan tersebut.

Daftar bacaan : 38 (2012-2023)

Kata kunci : Advokasi, pencegahan, karies gigi, TK

*Health Promotion Applied Undergraduate Study Program, Undergraduate Thesis, June 2023*  
*Ayu Putri Ana*

*Advocacy Strategy in Health Promotion Against Dental Caries Prevention in Lubuk Buaya Darul Falah Kindergarten*

*xiii + 57 pages, 2 tables, 3 pictures, 11 appendixes*

#### **ABSTRACT**

*The results of the 2018 Basic Health Research (Riskesdas) regarding the largest proportion of dental problems in Indonesia are cavities teeth 45.3%. Based on the age group, the largest proportion of teeth and mouth problems was in the 5-9 year old group 67.3%. Lubuk Buaya located in Koto Tengah, Padang has 1,659 dental cases. The purpose of this study was to determine advocacy strategies to prevent dental caries at Darul Falah Kindergarten Lubuk Buaya.*

*This research is a qualitative research with a case study design. Which was conducted from September to May 2023 at Darul Falah Lubuk Buaya Kindergarten. Data collection was carried out by in-depth interviews and observation. Retrieval of informants using non-probability sampling technique with purposive sampling, namely kindergarten teachers, school heads, dental and oral health program staff, health promotion workers.*

*It is obtained in-depth informations regarding the need for advocacy to prevent dental caries in preschool children, and implementation of advocacy in the form of decree regarding students bringing toothbrush kits to school and brushing teeth together after breakfast at school every Monday and Thursday.*

*The conclusion of this study is that support is obtained regarding the policy of preventing dental caries in kindergarten. It is suggested that the existing policies will be used as permanent school programs in an effort to form students' healthy behavior with the support from health workers to provide counseling to parents of students after the enforcement of a policy in schools regarding the prevention of dental caries.*

*Reading list : 38 (2012-2023)*

*Keywords : Advocacy, prevention, dental caries, kindergarten*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Advokasi Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Pencegahan Karies Gigi Di TK Darul Falah Lubuk Buaya”. Shalawat serta salam tidak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini merupakan suatu rangkaian materi dari proses pendidik secara menyeluruh di Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan di Politeknik Kesehatan Padang dan juga sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan dan arahan dari Ibu Nindy Audia Nadira, SKM, MKM selaku pembimbing utama dan Ibu Novelasari, SKM, M.Kes selaku pembimbing pendamping sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, SP.Jiwa, Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Ibu Widdefrita, SKM, MKM, Ketua Jurusan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
3. Ibu Neni Fitra Hayati, S.SiT, M.Kes, Ketua Dewan Penguji dan Ibu Widdefrita, SKM, MKM, Anggota Penguji.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang yang telah membekali ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Saiman dan Ibunda Mariana serta saudara Andi Sumanto, S.Pd yang senantiasa mengingatkan serta memberi dukungan, motivasi, doa dan restu yang tak pernah henti demi kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang juga membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari khilaf, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi maupun penulisannya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 9 Juni 2023

Ayu Putri Ana

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Ruang Lingkup.....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
A. Kesehatan Gigi dan Mulut.....	7
B. Anak Prasekolah .....	11
C. Peran Guru .....	13
D. Advokasi Kesehatan .....	14
E. Perilaku Kesehatan.....	22
F. Kerangka Teori.....	23
G. Kerangka Konsep .....	24
H. Definisi Istilah .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
C. Informan Penelitian .....	26
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	27

E. Instrumen Penelitian Data.....	28
F. Prosedur Penelitian.....	28
G. Analisis Data .....	32
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
B. Karakteristik Informan.....	34
C. Hasil Penelitian .....	34
D. Pembahasan .....	43
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Istilah.....	24
Tabel 2. Karakteristik Informan Penelitian.....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	23
Gambar 2. Kerangka Konsep .....	24
Gambar 3. Alur Pelaksanaan Advokasi .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. *Informed Consent*
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Hasil
- Lampiran 5. Diagram Alir Hasil Penelitian
- Lampiran 6. Media Advokasi (*Factsheet*)
- Lampiran 7. Surat Keputusan Kepala Sekolah
- Lampiran 8. Lembar Observasi
- Lampiran 9. Lembar Konsultasi
- Lampiran 10. Kurikulum TK Darul Falah Terkait Program Kesehatan
- Lampiran 11. Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan dimana gigi dan rongga mulut terbebas dari rasa sakit dan penyakit sehingga dapat berfungsi secara optimal. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang tidak terawat akan menyebabkan masalah kesehatan pada organ mulut seperti sariawan, gigi berlubang, gusi berdarah, gigi abrasi, periodontitis (1,2).

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study 2016* masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa) (3). Karies gigi dapat terjadi pada setiap anak, karena disebabkan perilaku anak yang kurang dalam menjaga kebersihan mulut. Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi yang dapat menyebabkan pengapuran gigi yang nantinya gigi akan menjadi keropos, berlubang bahkan patah (4,5).

Setiap kalangan usia perlu menjaga kesehatan gigi dan mulut dimulai dari cara menyikat gigi dengan benar untuk mencegah terjadinya karies pada gigi. Kesehatan gigi dan mulut tidak dapat diabaikan terutama pada anak usia dini. Selain itu, peran sekolah sangat diperlukan dalam proses menciptakan kebiasaan menyikat gigi pada anak (5–7). Kesadaran dini dimulai pada usia pra-sekolah yaitu usia 4-6 tahun. Pada usia ini, anak-anak mampu diberikan edukasi dan merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk

menyikat gigi. Selain itu, pada usia ini anak-anak akan mengalami gigi tumbuh sehingga gigi susunya akan lepas. Sehingga penting untuk dibentuk suatu kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar. Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang dimulai sejak usia dini dapat mendukung keberhasilan dalam mendapatkan kesehatan gigi yang baik hingga usia dewasa (8,9).

Dalam rangka mewujudkan Indonesia bebas karies 2030, Kementerian Kesehatan menetapkan Komite Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 189 Tahun 2019 tentang Komite Kesehatan Gigi dan Mulut. Strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai Indonesia Bebas Karies 2030 diantaranya adalah meningkatkan upaya promotif dan preventif pelayanan kesehatan gigi dan mulut, meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut, meningkatkan peran serta stakeholders terkait pelayanan kesehatan gigi dan mulut (3).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mengenai proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar (45,3%). Masalah kesehatan mulut yang dialami penduduk Indonesia adalah gusi mudah berdarah seperti saat menyikat gigi sebesar (13,9%). Berdasarkan kelompok umur, proporsi terbesar dengan masalah gigi dan mulut adalah kelompok umur 5-9 tahun (67,3%), sedangkan proporsi terendah dengan masalah gigi dan mulut adalah umur 3-4 tahun (41,1%) (3). Selain itu, proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk umur diatas 3 tahun menurut provinsi tahun 2018, Sumatera Barat terdapat 94,8%, sedangkan proporsi



perilaku menyikat gigi dengan benar terdapat 1,3% (10). Berdasarkan profil kesehatan Kota Padang tahun 2021, jumlah kasus gigi menurut kabupaten/kota sebanyak 31.017. Kelurahan Lubuk Buaya berada di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang yang memiliki kasus gigi sebanyak 1.659 (11). Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2021, hasil skrining dari program UKS ditemukan angka karies gigi masih tinggi pada anak sekolah (12).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di TK Darul Falah, merupakan salah satu TK yang berada di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah, didapatkan bahwa 8 dari 10 siswa memiliki gigi rusak, berlubang, ompong dan bau pada mulut. Selain itu, sebagian siswa diketahui tidak menyikat gigi sebelum tidur dan tidak tahu cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Upaya mencegah terjadinya karies gigi yang paling utama dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Plak dan sisa makanan merupakan penyebab utama terjadinya karies gigi, oleh karena itu diperlukan pembentukan kebiasaan menyikat gigi sejak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama dkk (2020), terkait upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada anak TK. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model 5 Days gosgi terbukti secara signifikan ( $p < 0.001$ ) efektif meningkatkan kemandirian menyikat gigi anak usia dini di sekolah dan efektif meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak usia dini (13).

Salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku sikat gigi adalah dengan advokasi. Advokasi merupakan upaya pendekatan

terhadap seseorang yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan suatu program yang dilaksanakan. Keluaran dari hasil kegiatan advokasi terdapat dalam bentuk undang-undang, peraturan daerah, keputusan presiden, surat keputusan dan sebagainya yang mendukung program kesehatan (14).

Advokasi dilakukan terhadap pemangku kebijakan, pada tingkat sekolah advokasi bisa dilakukan kepada kepala sekolah dimana kepala sekolah merupakan pimpinan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan kebijakan tentang masalah kesehatan pada siswa. Dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah dimana dapat membentuk kebiasaan perilaku sehat siswa (15).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahadiyanti dkk (2021) menyatakan bahwa advokasi yang dilakukan menghasilkan persetujuan dan kesepakatan ketua yayasan. Dari hasil kegiatan advokasi tersebut sekolah melakukan kegiatan rutin pemantauan status gizi anak terkait permasalahan gizi berupa gizi lebih, obesitas dan juga karies gigi yang dilakukan oleh guru sekolah (16).

Menurut hasil penelitian Basuki dkk (2018) terkait gambaran strategi advokasi dalam penanggulangan TB Paru di Puskesmas bahwa sebagian besar responden berpendapat advokasi baik dalam penanggulangan penyakit TB paru yaitu 93,5%, dimana para responden atau pasien TB dapat memahami penyampaian petugas kesehatan dengan baik (17).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi advokasi dalam promosi kesehatan terhadap pencegahan karies gigi di TK Darul Falah Lubuk Buaya.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah strategi advokasi dalam promosi kesehatan terhadap pencegahan karies gigi di TK Darul Falah Lubuk Buaya?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui strategi advokasi dalam promosi kesehatan terhadap pencegahan karies gigi di TK Darul Falah Lubuk Buaya.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk memperoleh informasi terkait upaya pencegahan karies gigi pada murid TK Darul Falah Lubuk Buaya.
- b. Untuk memperoleh dukungan terkait pembentukan kebijakan mengenai pencegahan karies gigi.
- c. Terlaksananya advokasi agar menghasilkan kebijakan mengenai pencegahan karies gigi di TK Darul Falah Lubuk Buaya.
- d. Untuk mengetahui penerapan kebijakan tentang pencegahan karies gigi di TK Darul Falah Lubuk Buaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang promosi kesehatan dan meningkatkan perilaku murid terkait pencegahan karies gigi pada anak pra sekolah.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi TK Darul Falah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi TK dalam meningkatkan perilaku sehat terkait pencegahan karies gigi.

### b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan perilaku sehat dalam mencegah karies gigi.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar penelitian selanjutnya

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk mengetahui strategi advokasi terhadap pencegahan karies gigi sejak usia dini pada anak pra sekolah. Penelitian ini dilakukan di TK Darul Falah Lubuk Buaya. Subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah TK Darul Falah, penanggung jawab program kesehatan gigi dan mulut, tenaga promosi kesehatan Puskesmas Lubuk Buaya dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Kesehatan Gigi dan Mulut**

##### 1. Pengertian kesehatan gigi dan mulut

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Akibat tidak memelihara kebersihan gigi dan mulut yaitu bau mulut, karang gigi, gusi berdarah dan gigi berlubang. Hal tersebut berdampak negatif dalam kehidupan sehari-hari seperti menurunnya kesehatan secara umum, tidak percaya diri, mengganggu penampilan dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja (3,18).

Kesehatan gigi yaitu salah satu komponen kesehatan secara menyeluruh dan tidak dapat diabaikan terutama pada anak usia dini di TK, karena ikut mempengaruhi tumbuh kembang anak yang sempurna. Anak-anak yang mempunyai kesehatan gigi dan mulut yang buruk, lebih banyak mengalami gangguan aktivitas seperti tidak masuk sekolah dibanding dengan mereka yang mempunyai kesehatan mulut yang baik (6).

## 2. Pengertian karies

Karies adalah kerusakan jaringan gigi hingga membentuk lubang. Kerusakan ini ditandai atau diawali dengan tumbuhnya bercak putih pada permukaan gigi, yang lama kelamaan membentuk lubang (19). Penyebab anak menderita karies gigi karena anak sering mengkonsumsi makanan seperti permen, es, coklat dan anak juga jarang menyikat gigi dan membersihkan mulut (20). Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah (5).

Karies gigi merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut dan penyakit yang paling banyak ditemukan di rongga mulut bersamaan dengan penyakit periodontal. Penyakit karies gigi mempunyai dampak yang luas terhadap kualitas hidup antara lain sulit mengunyah, makanan sangkut, nafas bau, sulit dalam menyikat gigi, ngilu, sakit kepala, menderita, malu dan sebagainya (6).

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut yaitu (18):

### a. Menyikat gigi

Kegiatan sederhana menghilangkan plak dan sisa makanan dengan sikat dan pasta gigi, karena plak dan sisa makanan merupakan penyebab utama terjadinya karies gigi, oleh karena itu diperlukan pembentukan kebiasaan menyikat gigi sejak usia dini (13).

b. Frekuensi menyikat gigi

Mengutip dari Federation Dentaire Internationale (FDI) bahwasanya menyikat gigi yang benar yaitu minimal 2 kali sehari dengan waktu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur (1).

c. Cara menyikat gigi

Cara menyikat gigi yang benar yaitu (19):

- 1) Siapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung Fluor (zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi). Banyaknya pasta kurang lebih sebesar sebutir kacang tanah.
- 2) Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi.
- 3) Seluruh permukaan gigi bagian luar dan bagian dalam disikat dengan gerakan maju mundur atau memutar selama  $\pm 2$  menit (sedikitnya 8 kali gerakan tiap permukaan gigi).
- 4) Pada permukaan dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi, kemudian sikatlah dengan cara yang benar.
- 5) Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur dan lembut sedikitnya 8 kali gerakan.
- 6) Sikatlah lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur.
- 7) Janganlah menyikat terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, yang akan menyebabkan email gigi rusak dan ngilu.
- 8) Setelah menyikat gigi, berkumurlah 1 kali saja agar sisa fluor masih ada di gigi.

- 9) Sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan tegak dengan kepala sikat di atas.

d. Alat-alat menyikat gigi

Alat-alat menyikat gigi yaitu (19):

- 1) Kekerasan bulu sikat harus sedang

Gunakan sikat gigi anak yang memiliki bulu sikat yang lembut. Hal ini untuk melindungi gusi dan dapat membersihkan dengan benar pada daerah kecil. Selain itu karakter kartun yang lucu pada sikat gigi membuat anak menyukai menyikat gigi.

- 2) Menggunakan alat-alat bantu pembersih gigi. seperti:

- a. Tusuk gigi.

Digunakan untuk makanan yang tersangkut di sela-sela gigi. Jangan mengarahkan tusuk gigi ke arah gusi karena dapat melukai gusi.

- b. Benang gigi.

Dapat juga digunakan untuk menghilangkan sisa-sisa makanan di sela-sela gigi. Benang gigi dapat dibeli di apotik atau toko-toko swalayan.

4. Pencegahan terjadinya penyakit gigi dan mulut

Cara agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut sebagai berikut (19):

- a. Menyikat gigi dengan baik dan benar
- b. Menggunakan alat-alat pembersih gigi
- c. Hindari makanan yang merusak gigi antara lain:



- 1) Makanan manis, seperti permen, coklat, gulali dan kue.
  - 2) Makanan yang terlalu asam, seperti mengandung cuka.
  - 3) Makanan yang terlalu dingin atau panas.
- d. Makan makanan yang baik untuk kesehatan gigi.

Makanan yang diberikan harus mengandung gizi yang cukup yaitu 4 sehat 5 sempurna, antara lain :

- 1) Karbohidrat (zat tenaga) misalnya nasi, jagung, umbi-umbian dan lain-lain.
- 2) Protein (zat Pembangun) misalnya daging, telur, tahu, tempe dan lain-lain.
- 3) Vitamin dan mineral yang bisa didapatkan dengan mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buah.
- 4) Segelas susu (bila ada).

Karena bila terjadi kekurangan gizi pada anak usia pertumbuhan, menyebabkan pertumbuhan serta perkembangan gigi dan rahang akan terganggu.

- e. Periksa gigi secara teratur

Bila menemui kelainan pada gigi dan mulut segeralah berobat ke dokter gigi. Periksakanlah gigi secara teratur, untuk anak-anak 3 bulan sekali, untuk dewasa 6 bulan sekali.

## **B. Anak Prasekolah**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 5 dinyatakan,

bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Proses kognitif meliputi perubahan dalam pikiran, inteligensi, dan bahasa manusia. contoh proses kognitif diantaranya menguasai kata, mengingat puisi, mengerjakan soal-soal matematika, membayangkan sesuatu yang akan terjadi, menemukan jawaban sebab akibat, atau memahami sesuatu yang tersirat dalam suatu peristiwa (21).

Tahap awal masa kanak-kanak berlangsung sekitar usia 2 hingga 6 tahun, sering disebut masa prasekolah. Pada masa ini anak-anak sudah lebih mampu mengontrol diri dan mengurus dirinya sendiri, anak juga mulai mengembangkan keterampilan kesiapan sekolah seperti kemampuan mengikuti instruksi, mengenal huruf, serta menghabiskan banyak waktunya untuk bermain bersama teman. Hal tersebut didukung pula oleh perkembangan berpikir dan bahasa yang luar biasa pada masa ini (22).

Pengetahuan dasar yang diperoleh anak-anak usia dini akan selalu mengiringi bagi tumbuh kembangnya. Pada masa anak usia dini perkembangan intelektual otak anak sangat luar biasa, masa emas ini merupakan masa kritis bagi anak. Perkembangan yang diperoleh pada masa ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan masa berikutnya hingga masa dewasa. Supaya peluang sukses mencapai tumbuh kembang anak lebih besar, maka masa emas ini perlu perhatian dan perlakuan yang lebih memadai. Oleh karena itu, pada masa emas anak memerlukan pengasuhan, bimbingan dan pembelajaran secara kondusif yang dapat menggali potensi dan pembentukan kepribadiannya (23).

PAUD tidak hanya menekankan pada aspek pendidikan semata, namun juga mencakup aspek pelayanan gizi, kesehatan, pengasuhan, serta perlindungan anak. Mempersiapkan anak yang berwawasan multikultural sedini mungkin menjadi sangat penting untuk menjamin pembentukan karakter anak yang toleran dan memiliki kepercayaan diri (23).

### **C. Peran Guru**

Guru sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas suatu keberhasilan peserta didik. Guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, aktif, kreatif dan memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal terutama pada PAUD, peran guru yang sangat penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak, guru juga sebagai pengganti orang tua saat anak di sekolah (24)(25).

Peran guru sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan aktivitas yang sebaiknya dilakukan anak dan mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai motivator bagi anak dan guru berperan sebagai model perilaku anak dimana perilaku anak merupakan hasil adaptasi dari hal yang dilakukan dan diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Anak-anak memetik banyak pelajaran dari mengamati dan meniru orang lain di sekitarnya. Anak akan tahu baik atau buruk, benar atau salah dari proses mengamati dan meniru orang lain tersebut (23).

## **D. Advokasi Kesehatan**

### 1. Pengertian advokasi

Advokasi adalah upaya pendekatan terhadap seseorang yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan suatu program yang dilaksanakan. Sasaran advokasi yaitu para pengambil kebijakan (*policy makers*) atau pembuat keputusan (*decision makers*) baik di institusi pemerintah maupun swasta (26). Dari segi komunikasi, advokasi merupakan salah satu komunikasi personal, interpersonal maupun massa yang diberikan kepada penentu kebijakan pada semua tingkat dan tatanan sosial. Advokasi adalah upaya pendekatan individu dan sosial dalam memperoleh komitmen, dukungan kebijakan, penerimaan sosial dan adanya dukungan program yang dilaksanakan (14).

Keluaran dari hasil kegiatan advokasi terdapat dalam bentuk diantaranya undang-undang, peraturan daerah, keputusan presiden, surat keputusan dan sebagainya yang mendukung program kesehatan. Selain itu, seperti anggaran, dilengkapinya sarana dan prasarana kesehatan (14).

Di negara-negara berkembang strategi advokasi sangat diperlukan, karena masalah kesehatan pada negara ini belum memperoleh perhatian dari sektor pemerintah maupun swasta. Untuk meningkatkan perhatian dan komitmen pembuat keputusan maka diperlukan advokasi (14).

## 2. Tujuan advokasi

Tujuan dari advokasi meliputi hal-hal berikut ini (26):

### a. Komitmen politik (*political commitment*)

Dalam mendukung atau mengeluarkan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, komitmen dari para pembuat keputusan sangat diperlukan.

### b. Dukungan kebijakan (*policy support*)

Setelah adanya komitmen, perlu ditindaklanjuti dengan advokasi lagi agar dikeluarkan kebijakan untuk mendukung program tersebut.

### c. Dukungan masyarakat (*social acceptance*)

Setelah mendapatkan komitmen dan dukungan kebijakan, selanjutnya yaitu mensosialisasikan program tersebut untuk memperoleh dukungan masyarakat.

### d. Dukungan sistem (*system support*)

Agar suatu program kesehatan berjalan lancar maka perlu sistem atau prosedur kerja yang jelas mendukung.

## 3. Manfaat advokasi kesehatan

Manfaat dari kegiatan advokasi kesehatan yaitu (27):

a. Penyelenggaraan program kesehatan mendapat dukungan kebijakan yang kuat dalam mengatasi masalah kesehatan.

b. Penyelenggaraan program kesehatan mendapat dukungan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat

- c. Upaya mengatasi kesehatan menjadi tugas dan tanggung jawab semua pihak
- d. Program kesehatan dapat dirancang dengan baik dan dapat terintegrasi dengan lintas sektor terkait.
- e. Penyelenggaraan program kesehatan akan lebih optimal sehingga dapat berdampak lebih maksimal terhadap upaya mengatasi masalah kesehatan masyarakat.

#### 4. Unsur dasar advokasi

Unsur dasar advokasi yaitu (26,27):

- a. Penetapan tujuan advokasi.

Agar advokasi dapat berhasil, tujuan advokasi harus dibuat lebih spesifik dimana isu atau masalah tersebut dapat menyatukan beberapa kelompok, tujuan advokasi dapat tercapai, selain itu tujuan advokasi bisa menjawab permasalahan.

- b. Pemanfaatan data dan riset untuk advokasi.

Adanya data dan riset pendukung sangat penting agar keputusan yang dibuat berdasarkan informasi yang tepat dan benar. Identifikasi solusi pemecahan masalah, maupun penentuan tujuan yang realistis.

- c. Identifikasi khalayak sasaran.

Upaya advokasi harus ditujukan kepada orang yang berpengaruh dalam pembuat keputusan.

d. Pengembangan dan penyampaian pesan advokasi.

Pesan yang diperlukan agar sasaran yang dituju dapat membuat keputusan. Misalnya menyusun materi pesan advokasi berupa data, informasi sebagai bukti yang dikemas dalam bentuk tabel dan sebagainya disertai foto sebagai alat bukti.

e. Membangun koalisi.

Melibatkan berbagai orang dari berbagai divisi dalam mengembangkan program baru, dapat membangun konsensus untuk aksi bersama.

f. Membuat presentasi yang persuasif.

Apa yang akan disampaikan, dan bagaimana penyampaian pesan tersebut menjadi penting dalam keberhasilan advokasi.

g. Penggalangan dana untuk advokasi.

Untuk menunjang upaya advokasi yang berkelanjutan dalam jangka panjang diperlukannya sumber dana atau sumber daya lain.

h. Evaluasi upaya advokasi.

Untuk mengetahui apakah tujuan advokasi yang telah ditetapkan tercapai atau ada hal-hal yang harus disempurnakan dan diperbaiki.

5. Metode dan teknik advokasi

Adapun metode dan teknik advokasi yaitu (14,27):

a. Lobi

Lobi merupakan komunikasi secara informal kepada para pengambil keputusan untuk menginformasikan seriusnya masalah kesehatan di

masyarakat beserta dampak yang akan terjadi. Kemudian disampaikan alternatif terbaik untuk mengendalikan masalah tersebut.

b. Petisi

Petisi merupakan bentuk formal dan tertulis mengenai pernyataan singkat tentang isu tertentu dan tindakan yang akan dilakukan. Memberikan tekanan kolektif kepada para pembuat keputusan dan disebarakan melalui media massa.

c. Debat

Dilakukan secara berkelompok untuk membahas isu kesehatan baik yang pro maupun kontra. Advokator dapat menelaah isu dari berbagai sudut pandang.

d. Dialog

Metode pendekatan kelompok didukung dengan media massa seperti TV dan Radio, sehingga bisa menjangkau kelompok yang luas.

e. Negosiasi

Negosiasi bertujuan untuk menghasilkan kesepakatan. Dimana masing-masing pihak menyadari kepentingan yang sama untuk menyatukan upaya mengatasi permasalahan kesehatan.

f. Seminar atau presentasi

Materi yang disampaikan berupa data lengkap, menarik, serta rencana program kesehatan yang diberikan, dengan tujuan mendapatkan komitmen dan dukungan terhadap program yang akan dilaksanakan.



g. Studi banding

Mengajak sasaran advokasi mengunjungi suatu daerah yang kondisinya baik maupun kurang baik. Dengan kegiatan ini, mereka secara langsung mempelajari permasalahan yang ada serta dapat memberikan dukungan yang harus diberikan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

h. Pengembangan kelompok peduli

Menghimpun kekuatan baik secara perorangan maupun organisasi dalam suatu jaringan kerjasama untuk memperjuangkan permasalahan yang ada.

i. Penggunaan media massa

Melalui media massa dapat membentuk opini, menyamakan persepsi maupun dalam memberikan tekanan. Media massa merupakan media yang mampu memberi informasi kepada banyak orang pada tempat yang berbeda dengan waktu yang bersamaan.

6. Kiat khusus dalam komunikasi advokasi

Agar komunikasi dalam advokasi efektif, kiat-kiatnya sebagai berikut (28):

a. Jelas (*clear*)

Pesan yang disampaikan disusun dengan jelas, baik isinya maupun bahasa yang digunakan.

b. Benar (*correct*)

Pesan yang disampaikan harus sesuai dengan fakta atau kebenaran.

c. Konkret (*concrete*)

Program yang diajukan harus dalam bentuk konkret (bukan kira-kira).

d. Lengkap (*complete*)

Pesan yang disampaikan harus lengkap dan tidak ada yang terlewatkan.

e. Ringkas (*concise*)

Pesan yang disampaikan lengkap, padat dan tidak bertele-tele.

f. Meyakinkan (*convince*)

Penyampaian pesan kepada pembuat kebijakan harus meyakinkan agar bisa mendapatkan dukungan.

g. Kontekstual (*contextual*)

Pesan atau program yang diajukan harus dikaitkan dengan upaya-upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pemerintah setempat.

h. Berani (*courage*)

Mempunyai keberanian untuk menyampaikan pesan dan berdiskusi dengan para pembuat keputusan.

i. Hati-hati (*cautious*)

Meskipun berani, namun harus berhati-hati dalam menyampaikan pesan.

j. Sopan (*courteous*)

Advokator harus bersikap sopan, baik dalam berkata maupun penampilan cara berpakaian.

7. Langkah-langkah dalam advokasi

a. Identifikasi dan analisis masalah atau isu yang memerlukan advokasi

Masalah atau isu kesehatan diangkat berdasarkan data atau fakta, agar nantinya keputusan dibuat berdasarkan informasi yang tepat dan benar serta dapat dicari solusi dan tujuannya.

b. Identifikasi dan analisis kelompok sasaran

Sasaran advokasi ditujukan kepada para pembuat keputusan. Dalam mengidentifikasi sasaran perlu ditetapkan alasan dilakukan advokasi dan apa harapan kita kedepannya kepada sasaran tersebut.

c. Siapkan dan kemas bahan informasi

Pesan atau informasi yang akan disampaikan harus akurat, tepat dan menarik, agar sasaran dapat mendukung dan membuat keputusan sesuai program kesehatan yang diajukan

d. Rencanakan teknik atau cara

Dalam melakukan advokasi kesehatan bisa dengan cara lobi, petisi, debat, dialog, negosiasi, seminar, studi banding, kelompok peduli, pengembangan media massa.

e. Laksanakan kegiatan, pantau, evaluasi serta tindak lanjuti

Kegiatan dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun, memantau dan mengevaluasi serta beri tindak lanjut (29).

8. Argumentasi advokasi

a. Meyakinkan (*credible*)

Program yang diajukan harus meyakinkan para pembuat keputusan dan didukung dengan data dan sumber yang dipercaya, didasari dengan permasalahan yang utama atau faktual.

b. Layak (*feasible*)

Program yang diajukan memungkinkan yaitu dapat dilaksanakan, tidak membawa dampak buruk serta didukung oleh dana yang cukup.

c. Relevan (*relevant*)

Program tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan benar-benar dapat memecahkan masalah di masyarakat.

d. Penting (*urgent*)

Program yang diajukan adalah yang paling baik dan harus segera dilaksanakan jika tidak akan menimbulkan masalah yang lebih besar.

e. Prioritas tinggi

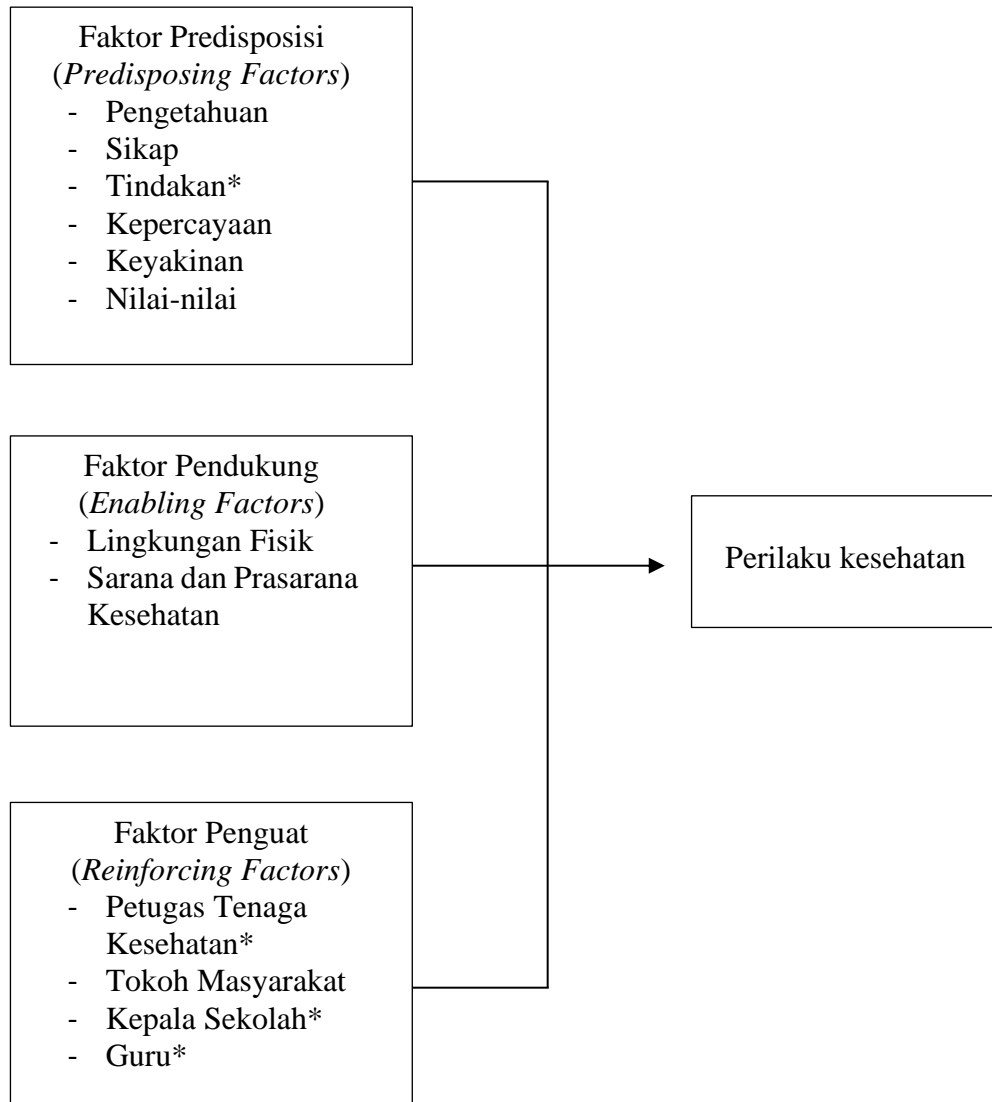
Program kesehatan harus memiliki prioritas yang tinggi, diperlukan analisis yang cermat baik terhadap masalahnya atau program yang diajukan (14).

### **E. Perilaku Kesehatan**

Menurut teori Green (1980), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, antara lain (14,30):

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
2. Faktor pendukung (*enabling factors*), faktor-faktor yang memfasilitasi suatu perilaku seperti sarana dan prasarana kesehatan.
3. Faktor penguat (*reinforcing factors*), faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi perilaku masyarakat. Termasuk juga undang-undang, peraturan-peraturan.

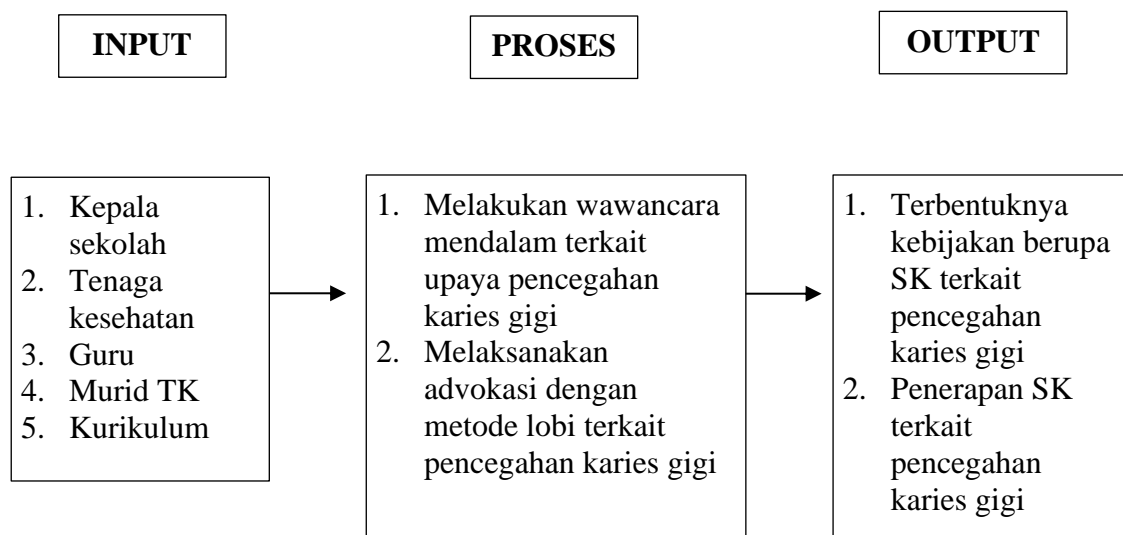
## F. Kerangka Teori



**Gambar 1. Kerangka Teori**

Sumber: Modifikasi Teori Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014)

### G. Kerangka Konsep



**Gambar 2. Kerangka Konsep**

### H. Definisi Istilah

**Tabel 1. Definisi Istilah**

No.	Istilah	Definisi
1.	Kepala sekolah	Pimpinan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan kebijakan tentang masalah kesehatan pada siswa.  Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah TK Darul Falah Lubuk Buaya sebagai informan kunci.
2.	Tenaga Kesehatan	Orang-orang yang secara profesional memberikan pelayanan kesehatan setelah menempuh pendidikan dan pelatihan formal dalam disiplin ilmu tertentu.  Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan kepada penanggung jawab program kesehatan gigi dan mulut, tenaga promosi kesehatan Puskesmas Lubuk Buaya sebagai informan kunci.
3.	Guru	Seorang pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

		Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan kepada guru TK Darul Falah Lubuk Buaya sebagai informan utama.
4.	Murid TK	<p>Peserta didik dengan usia 4-6 tahun yang mengikuti pembelajaran pada lembaga pendidikan formal taman kanak-kanak.</p> <p>Dalam penelitian ini, kebijakan yang dihasilkan terkait pencegahan karies gigi ditujukan untuk murid TK Darul Falah.</p>
5.	Kurikulum	<p>Perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.</p> <p>Dalam penelitian ini, program kesehatan yang ada di sekolah dilihat dalam kurikulum sekolah.</p>
6.	Advokasi	<p>Kegiatan yang ditujukan kepada pembuat keputusan atau penentu kebijakan baik dibidang kesehatan maupun sektor lain diluar kesehatan, yang mempunyai pengaruh terhadap publik.</p> <p>Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan untuk mendapatkan dukungan dan komitmen terkait kebijakan pencegahan karies gigi dilakukan dengan metode lobi kepada kepala sekolah TK Darul Falah Lubuk Buaya.</p>
7.	Kebijakan	<p>Rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak.</p> <p>Dalam penelitian ini, adanya kebijakan yang dikeluarkan berupa SK terkait upaya pencegahan karies gigi.</p>
8.	Penerapan	<p>Suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau telah terencana dan tersusun sebelumnya.</p> <p>Dalam penelitian ini, kebijakan berupa SK kemudian diterapkan pada siswa TK Darul Falah Lubuk Buaya yaitu membawa perlengkapan sikat gigi dan menyikat gigi bersama setelah sarapan.</p>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, pada desain studi kasus ini mengarah secara rinci dan mendalam mengenai tentang apa yang sebenarnya terjadi serta yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan informasi secara detail terkait pencegahan karies gigi. Sehingga didapatkan informasi yang tepat untuk kebutuhan kebijakan yang nantinya akan dikeluarkan.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 sampai bulan Mei 2023 yang terdiri dari kegiatan penyusunan proposal hingga penyusunan laporan penelitian.

##### 2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di TK Darul Falah Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

#### **C. Informan Penelitian**

Pada penelitian kualitatif dalam pengambilan informan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan informan sesuai dengan karakteristik dan pertimbangan yang dianggap akan mewakili populasi berdasarkan kriteria yang ditentukan. Informan pada penelitian kualitatif ini terdiri dari informan utama adalah guru,



informan kunci yaitu kepala sekolah, penanggung jawab program kesehatan gigi dan mulut dan tenaga promosi kesehatan Puskesmas Lubuk Buaya.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Jenis data

###### a. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung berdasarkan hasil dari wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu keterangan dan informasi didapat secara lisan dari informan melalui wawancara mendalam terkait pencegahan karies gigi. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, penanggung jawab program kesehatan gigi dan mulut dan tenaga promosi kesehatan puskesmas Lubuk Buaya.

###### b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sekolah yaitu mengenai jumlah murid TK, sarana dan prasarana TK, geografis TK yang bersumber dari profil TK Darul Falah dan program kesehatan TK yang bersumber dari kurikulum TK Darul Falah, sedangkan data yang diperoleh dari puskesmas yaitu jumlah karies gigi dan program kesehatan gigi dan mulut yang bersumber dari laporan tahunan Puskesmas Lubuk Buaya.

##### 2. Teknik pengumpulan data

###### a. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Data diambil oleh peneliti dengan cara langsung terjun ke lokasi penelitian. Proses memperoleh informasi dari informan dengan

wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terkait upaya pencegahan karies gigi. Selain itu, dilengkapi dengan alat perekam agar tidak ada informasi yang terlewatkan.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan peneliti pada saat melakukan evaluasi setelah adanya kebijakan di sekolah terkait pencegah karies gigi.

### **E. Instrumen Penelitian Data**

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang secara langsung mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam yang dilengkapi dengan instrumen berupa pedoman wawancara, alat perekam, buku catatan lapangan digunakan untuk keperluan mencatat situasi dan hasil wawancara mendalam dengan informan, kamera untuk dokumentasi dan lembar persetujuan (*informed consent*) yang digunakan sebagai bukti kesediaan menjadi informan dalam penelitian.

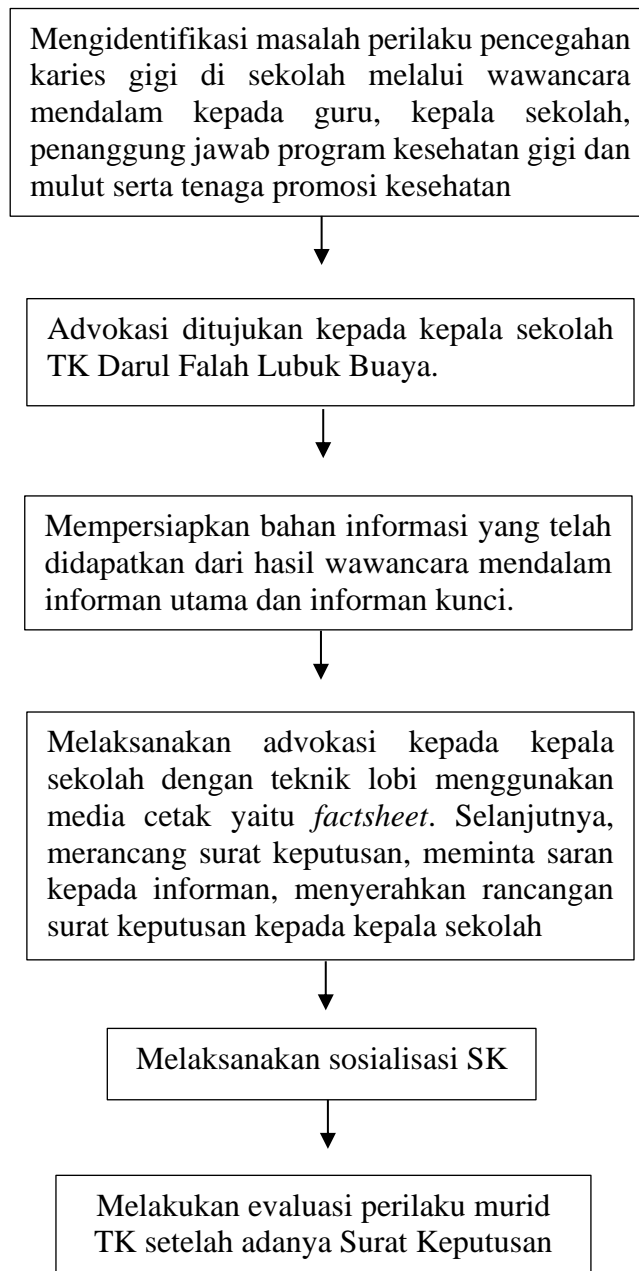
### **F. Prosedur Penelitian**

1. Tahap persiapan

- a. Melakukan pengumpulan data awal yang didapatkan dari data sekunder yaitu data Riskesdas (2018), Pusdatin (2019), profil Dinkes Kota Padang (2021) dan laporan tahunan Puskesmas Lubuk Buaya (2021)

- b. Melakukan studi pendahuluan untuk kebutuhan penulisan proposal
  - c. Menulis proposal disertai dengan rancangan pedoman wawancara penelitian
  - d. Melaksanakan seminar proposal
  - e. Pengurusan surat izin penelitian ke Sekretariat Jurusan Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang
  - f. Pengurusan surat izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
  - g. Memberikan surat izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Padang kepada kepala sekolah di TK Darul Falah Lubuk Buaya
  - h. Memberikan surat izin penelitian ke Puskesmas Lubuk Buaya
2. Tahap pelaksanaan
- a. Mengidentifikasi masalah perilaku pencegahan karies gigi di sekolah melalui wawancara mendalam kepada informan utama yaitu guru TK Darul Falah, informan kunci yaitu kepala sekolah TK Darul Falah, penanggung jawab program kesehatan gigi dan mulut dan tenaga promosi kesehatan Puskesmas Lubuk Buaya.
  - b. Mengidentifikasi sasaran advokasi, dimana advokasi ditujukan kepada kepala sekolah TK Darul Falah Lubuk Buaya.
  - c. Mempersiapkan bahan informasi atau kebutuhan advokasi yang telah didapatkan dari hasil wawancara mendalam informan utama dan informan kunci.

- d. Melaksanakan advokasi kepada kepala sekolah dengan teknik lobi menggunakan media cetak yaitu *factsheet* yang berisikan data-data. Setelah kepala sekolah mendukung dan menyetujui program kesehatan yang diajukan, selanjutnya peneliti merancang surat keputusan dan meminta saran kepada informan, setelah disetujui informan, selanjutnya menyerahkan rancangan surat keputusan kepada kepala sekolah untuk dibuat dan disahkan yaitu terdapat nomor surat, tanda tangan dan stempel, kemudian terbentuknya Surat Keputusan kepala sekolah.
- e. Melaksanakan sosialisasi SK oleh kepala sekolah dengan mengumpulkan siswa dan guru
- f. Melakukan evaluasi perilaku murid TK setelah adanya Surat Keputusan terkait pencegahan karies gigi dengan menggunakan lembar observasi



**Gambar 3. Alur Pelaksanaan Advokasi**

## **G. Analisis Data**

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Semua data yang sudah didapatkan ketika di lapangan selanjutnya peneliti memilih informasi yang penting dengan melakukan penyederhanaan data serta penggolongan data dan peneliti membuang data yang tidak sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data tersebut peneliti buat dalam bentuk transkrip dan intisari.

### 2. Penyajian data (*data display*)

Setelah peneliti membuat transkrip dari wawancara tersebut, selanjutnya menyusun data yang didapatkan dalam bentuk pola hubungan dimana peneliti menyajikan data kedalam bentuk matriks, agar dapat tersusun rapi dan memudahkan kita untuk mengetahui apa yang terjadi

### 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Setelah semua data diperoleh selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari data tersebut sebagai hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu menggali informasi dari informan penelitian yang berbeda, kemudian mengidentifikasi hasil jawaban wawancara mendalam yang dilakukan terhadap beberapa informan. Pada triangulasi metode yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan observasi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

TK Darul Falah merupakan institusi pendidikan swasta yang terdapat di Kelurahan Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Murid TK Darul Falah pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah lebih kurang 35 orang. TK Darul Falah memiliki sarana dan prasarana yaitu kantor sebanyak 1 ruang, kelas 4 ruang, dapur 1 ruang, kamar mandi 2 ruang dan 1 lapangan upacara. TK Darul Falah memiliki taman bermain yang terdapat alat bermain yaitu ayunan, perosotan, tangga majemuk, tangga setengah, lingkaran, *jungkat jungkit* dan bola dunia. Ketersediaan air di sekolah tercukupi, pada bagian luar ruangan terdapat kran air untuk dipergunakan oleh anak murid sebelum makan, praktek ambil wudhu dan cuci tangan setelah melakukan kegiatan belajar di sekolah. Ketersediaan perlengkapan sikat gigi untuk anak murid seperti sikat gigi, pasta gigi dan gelas kumur tidak tersedia di sekolah. Sedangkan program kesehatan di TK terdapat pada sub tema pembelajaran K3 (kebersihan, kesehatan, keamanan).

TK Darul Falah berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, Selain puskesmas Lubuk Buaya juga terdapat 4 puskesmas pembantu, posyandu balita berjumlah 62 pos dan 4 pos kesehatan kelurahan. TK Darul Falah sudah memiliki usaha kesehatan sekolah (UKS) dengan kondisi memadai, akan tetapi tidak ada media kesehatan yang terdapat di sekolah. Selain itu, disekitar sekolah banyaknya pedagang yang berjualan makanan yang merusak gigi seperti makanan cokelat, es dan permen.

## B. Karakteristik Informan

Data primer diperoleh secara langsung berdasarkan hasil dari wawancara mendalam (*indepth interview*) dari informan utama yang terdiri dari 4 orang guru dan informan kunci yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang penanggung jawab program kesehatan gigi dan mulut, 1 orang tenaga kesehatan promosi kesehatan puskesmas Lubuk Buaya.

**Tabel 2. Karakteristik Informan Penelitian**

No	Kode	Umur	Jabatan	Keterangan
1	IU 1	41 Tahun	Guru	Informan utama
2	IU 2	41 Tahun	Guru	Informan utama
3	IU 3	30 Tahun	Guru	Informan utama
4	IU 4	26 Tahun	Guru	Informan utama
5	IK 1	58 Tahun	Kepala sekolah	Informan kunci
6	IK 2	57 Tahun	Tenaga kesehatan gigi dan mulut	Informan kunci
7	IK 3	48 Tahun	Tenaga promosi kesehatan	Informan kunci

## C. Hasil Penelitian

### 1. Identifikasi perilaku pencegahan karies gigi di sekolah

#### a. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa permasalahan kesehatan yang sering ditemui di lingkungan sekolah adalah gigi berlubang, gigi patah, gigi hitam-hitam. Berikut salah satu kutipan wawancara dengan informan:

*“...umumnya gigi berlubaaang oo giginya patah saja aa ga tau apa sebabnya tapi giginya tu biasanya anak-anak kalo sudah cukup umur baru giginya copot tetapi ini belum cukup umur...”(IU1)*

*“...gigi yang bagian depannya tu ada yang berwarna-warna coklat (IU3)*



*“...rata-rata anak itu pada sakit gigi ya. Ada tu dalam seminggu tu ada satu yang izin karena sakit gigi...” (IU4)*

Penyebab dari permasalahan gigi dan mulut tersebut dikarenakan murid jarang menyikat gigi dan cara menyikat gigi yang kurang benar, selain itu faktor makanan seperti permen, cokelat. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan. Berikut salah satu kutipan wawancara informan:

*“...disebabkan karna anak jarang gosok gigi dan jugaaa cara menggosok gigi nya yang kurang benar (IU3)*

*“...suka makan permen, suka makan coklat pokoknya suka makan yang manis-manis...”(IU4)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa permasalahan gigi dan mulut yang sering ditemui dilingkungan sekolah yaitu gigi berlubang, gigi patah, gigi hitam-hitam. Permasalahan tersebut disebabkan karena murid jarang menyikat gigi dan cara menyikat gigi yang kurang benar, selain itu faktor makanan seperti permen, cokelat.

b. Bentuk/upaya dalam mencegah karies gigi sejak usia dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa upaya dalam mencegah karies gigi sejak usia dini dapat dilakukan dengan membiasakan menyikat gigi, selain itu diajarkan cara menjaga kebersihan gigi. Berikut salah satu kutipan wawancara dengan informan:

*“...membiasakan menggosok gigi minimal 2x seharii aa sebelum tidur dan sesudah sarapan”(IU3)*

*“...diajarkan bagaimana bagaimana cara menjaga kebersihan giginya mengingatkan lagi, karena anak-anak itu kan dibiasakan ya jadi diajarkan...”(IU4)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama didapatkan bahwa sebagian besar informan mengetahui cara menyikat gigi dengan baik dan benar. Berikut salah satu kutipan wawancara dengan informan:

*“...yaa tahu karena sebelumnya ada petugas dariiii puskesmas atau puskesmas datang kesekolah untuk mengajarkan anak bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar” (IU2)*

Hal ini berbeda dengan yang disampaikan oleh sebagian kecil informan mengatakan kurang paham tentang cara sikat gigi yang baik dan benar. Berikut kutipan wawancara dengan informan:

*“...yang baik dan benar nya yaa kurang paham” (IU3)*

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian kecil informan mengatakan informasi yang didapatkan tentang cara menyikat gigi dengan baik dan benar yaitu dari media sosial, media kesehatan. Berikut kutipan wawancara dengan informan:

*“...media-media sosial seperti dari youtube, dari facebook juga ada, internet ada juga ada selebaran dan juga spanduk-spanduk yang dipasang dijalan...” (IU1)*

Hal ini berbeda dengan yang disampaikan oleh informan didapatkan bahwa sebagian besar informan mengatakan informasi tentang cara menyikat gigi didapatkan dari tenaga kesehatan puskesmas.

Berikut salah satu kutipan wawancara dengan informan:

*“...orang puskesmas oo datang kesini oo memberikan pengarahan kepada anak tentang cara gosok gigi yang baik dan benar trus juga bisa dilihat dari youtube...” (IU2)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan disimpulkan bahwa bentuk atau upaya dalam mencegah karies gigi sejak dini bisa

dilakukan dengan membiasakan menyikat gigi secara teratur dan diajarkan bagaimana cara menjaga kebersihan gigi. Disamping itu sebagian besar guru mengetahui cara menyikat gigi dengan baik dan benar yang mana guru tersebut memperoleh informasi dari media sosial, media kesehatan dan dari tenaga kesehatan puskesmas.

c. Bentuk informasi tentang karies gigi di TK

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru TK Darul Falah didapatkan bahwa pemberian informasi tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan sesuai dengan tema yang ada pada kurikulum, pembelajaran tersebut dilakukan pada semester satu dalam satu minggu.

Berikut salah satu kutipan wawancara dengan informan:

*“...pelaksanaannya sesuai kurikulum um mee tema kebersihan itu adanya di semester satu ya...diajarkan dalam waktu satu minggu” (IU4)*

Puskesmas juga memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan pemeriksaan gigi pada anak usia dini di TK yang diberikan sekali 6 bulan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan tenaga kesehatan gigi dan mulut serta tenaga kesehatan promosi kesehatan, berikut salah satu kutipan wawancara informan:

*“...biasanya kita melakukan oo DDTK anak sekolah setiap a sekali 6 bulan kalo bulan februari dan bulan agus, biasanya kita menyampaikan penyuluhan tentang aa per a apa pemeriksaaan kesehatan gigi dan penyuluhan tentang gigi”(IK3)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa bentuk informasi tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut di TK diberikan melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan

tema kebersihan pada kurikulum yang dilaksanakan pada semester satu dalam satu minggu, selain itu informasi juga diberikan oleh tenaga kesehatan yaitu dalam bentuk penyuluhan dan adanya pemeriksaan gigi pada murid di TK setiap 1x6 bulan.

d. Ketersediaan perlengkapan sikat gigi di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru TK Darul Falah didapatkan bahwa perlengkapan sikat gigi ada disediakan dari sekolah tetapi perlengkapan sikat gigi tersebut tidak mencukupi untuk semua murid. Berikut salah satu kutipan wawancara dengan informan:

*“...memang ada disediakan di sekolah tetapi belum oo sepenuhnya oo tercukupi sebanyak anak ini (IU1)*

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah bahwa dulu di sekolah memang ada disediakan sikat gigi dan odol, namun sejak pandemi sudah tidak pernah lagi. Berikut kutipan wawancara dengan informan:

*“...karna pandemi kemaren itu, dulu kan kami belikan anak-anak itu oo apa sikat gigi di sekolah ada odolnya. Sejak pandemi ya itulah vakum pulak gitu kan...”(IK1)*

Dalam upaya mencegah karies gigi dari usia dini bisa dilakukan kembali dengan murid membawa perlengkapan sikat gigi dari rumah, maka dari itu murid bisa melaksanakan sikat gigi setelah makan di sekolah, karena ketika murid diajarkan menyikat gigi setelah makan di sekolah ketika di rumah dia akan terlatih sendiri dan dapat mencegah terjadinya penyakit. Berikut salah satu kutipan wawancara dengan informan:

*“...jadi kita bisa melaksanakan kegiatan gosok gigi setelah makan. Jadi dengan seperti itu dia akan terlatih setelah makan di sekolah diajarkan seperti itu nantik di rumah dia akan terlatih sendiri gitu kan. Habis makan aa gosok gigi, aa dapat mengurangi sakit gigi nantiknya kan (IK1)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa ketersediaan perlengkapan sikat gigi yang ada di sekolah dulunya ada disediakan tetapi tidak mencukupi untuk semua murid, namun dalam upaya mencegah karies gigi dari usia dini bisa dilakukan kembali dengan murid membawa perlengkapan sikat gigi dari rumah, maka dari itu murid bisa melaksanakan sikat gigi setelah makan di sekolah, karena ketika murid diajarkan menyikat gigi setelah makan di sekolah ketika di rumah dia akan terlatih sendiri dan dapat mencegah terjadinya penyakit.

## 2. Kebijakan pencegahan karies gigi

### a. Kebijakan mengenai upaya pencegahan karies gigi di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa sebagian besar informan mengatakan belum ada kebijakan tertulisnya di sekolah terkait upaya pencegahan karies gigi. Berikut salah satu kutipan wawancara informan :

*“...kalo disekolah belum ada kebijakan yang tertulis ya seperti itu (IU4)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwasanya di sekolah belum ada kebijakan tertulis terkait pencegahan karies gigi pada anak usia pra sekolah.

b. Pembentukan kebijakan terkait pencegahan karies gigi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa informan mengatakan sangat setuju sekali dibentuknya kebijakan, supaya gigi anak-anak bisa sehat, senyum berseri dan tidak merasakan sakit gigi lagi. Berikut kutipan wawancara dengan informan:

*“...sangat setuju sekali saya karna oo supaya gigi anak-anak indonesia ini bisa sehat, senyumnya bisa berseri dan anak-anak tidak merasakan lagi oo yang namanya sakit gigi (IU1)*

Hal ini berbeda dengan yang disampaikan oleh informan didapatkan bahwa sebagian besar informan mengatakan sangat bagus sekali dan sangat efektif dibentuknya kebijakan pencegahan karies gigi tersebut karena dapat mendorong murid untuk melakukan sikat gigi dan bisa membantu murid membentuk perilaku kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Berikut kutipan wawancara dengan informan:

*“...sangat bagus sekali ya, karena dapat oo mendorong anak untuk melakukan sikat gigi (IU2)*

*“...kalo ada kebijakan khusus itu sangat efektif karena bisa membantu anak membentuk perilaku menjaga keb mem perilaku kebiasaan didalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (IU3)*

Hal ini berbeda dengan yang disampaikan oleh informan kunci mengatakan bahwa kalo ada kebijakan itu lebih bagus, bukan sekedar anaknya nanti orangtua pun ikut serta dalam menyediakan yang dibutuhkan anaknya. Berikut kutipan wawancara dengan informan:

*“...kalo emang ada itu kan kebijakan seperti itu tu lebih bagus gitu kan...bukan sekedar anaknya jadi orangtua pun ikut serta*

*dalam apa menyediakan bahan-bahan apa yang dibutuhkan oleh anak (IK1)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kesehatan gigi dan mulut serta tenaga kesehatan promkes mengatakan bagus sekali dibentuknya kebijakan dari kepala sekolah TK, berarti pihak sekolah mendukung upaya kesehatan gigi pada murid dan selama ini juga sekolah belum ada kebijakan dalam upaya kesehatan gigi pada murid tersebut. Berikut salah satu kutipan wawancara informan:

*“...lebih bagus sekali, kalo dari kepala sekolah TK nya tu kan, berarti dia sangat mendukung upaya kesehatan gigi a. Kalok mereka tu ada sekolah yang mengadakan a penyuluhan atau sikat gigi di pagi-pagi hari anak-anak tu untuk menjaga kesehatan giginya sangat baguuss. Aa selama ini kan mungkin belum ada ya sekolah...”(IK2)*

Hal yang dilakukan agar anak murid dapat membentuk perilaku pencegahan karies gigi sejak dini yaitu melalui kebijakan dimana murid membawa perlengkapan sikat gigi dari rumah dan melaksanakan kegiatan sikat gigi bersama setelah sarapan di sekolah kalo bisa dilakukan dua kali dalam seminggu. Berikut salah satu kutipan wawancara informan:

*“...anak untuk membawa perlengkapan gosok giginya ke sekolah, membuat kebijakan yang tertulis untuk melaksanakan gosok gigi bersama mungkin bisa diadakan dua kali seminggu setiap hari senin atau dan hari Kamis...” (IU4)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa perlu dibentuknya kebijakan terkait pencegahan karies gigi di TK, melalui kebijakan tersebut murid diminta membawa perlengkapan sikat gigi dari rumah dan melaksanakan kegiatan sikat

gigi bersama setelah sarapan di sekolah dilakukan dua kali dalam seminggu.

### 3. Pelaksanaan advokasi

Setelah kebutuhan advokasi didapatkan, selanjutnya melakukan advokasi kepada kepala sekolah dengan metode lobi yaitu pertama, menyampaikan kepada kepala sekolah permasalahan yang ditemukan pada murid TK, menyampaikan penyebab masalah, kemudian menyampaikan data mengenai karies gigi yang bersumber dari laporan tahunan Puskesmas Lubuk Buaya, data permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang bersumber dari riset kesehatan dasar (2018), Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI (2019), profil Dinas Kesehatan Kota Padang (2021).. Kedua, menyampaikan upaya pencegahan karies gigi sejak dini dengan menyikat gigi secara teratur, diperkuat dengan hasil penelitian tentang upaya pembentukan kemandirian menggosok gigi anak usia dini di sekolah, serta kebijakan permenkes RI Nomor 89 Tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut.

Setelah dilakukannya lobi dengan kepala sekolah untuk mendukung program kesehatan yang diajukan, kepala sekolah menyetujui program yang diajukan, ditandai dengan keluarnya surat keputusan dari kepala sekolah tentang murid membawa perlengkapan sikat gigi ke sekolah dan melaksanakan kegiatan sikat gigi bersama setelah sarapan di sekolah setiap hari senin dan kamis.



#### 4. Penerapan kebijakan terkait pencegahan karies gigi

Peneliti melakukan evaluasi terkait setelah adanya kebijakan upaya pencegahan karies gigi sejak dini di TK Darul Falah yang dilakukan sebanyak tiga kali menggunakan lembar observasi, didapatkan bahwa adanya perubahan yaitu murid TK sudah menerapkan kebijakan yang ada, dimana murid setiap hari senin dan kamis sudah membawa perlengkapan sikat gigi dari rumah seperti sikat gigi, pasta gigi dan gelas kumur, setelah itu murid melakukan kegiatan sikat gigi bersama setelah sarapan di sekolah yang dipimpin oleh guru.

Pada hari pertama kegiatan, sebanyak 27 murid yang di observasi terdapat 6 orang murid tidak membawa perlengkapan sikat gigi. Selanjutnya pada hari kedua sebanyak 27 murid yang di observasi, sudah semua murid membawa perlengkapan sikat gigi. Setelah itu murid diajarkan secara bertahap oleh guru bagaimana cara menyikat gigi dengan baik dan benar dan ada beberapa murid dibantu oleh guru. Pada hari ketiga sebanyak 27 murid yang di observasi, sudah semua murid membawa perlengkapan sikat gigi dan disaat kegiatan berlangsung murid sudah mulai belajar dengan sendirinya tanpa diajarkan oleh guru.

### **D. Pembahasan**

#### 1. Identifikasi perilaku pencegahan karies gigi di sekolah

##### a. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang tidak terawat akan menyebabkan masalah kesehatan pada organ mulut

seperti sariawan, gigi berlubang, gusi berdarah, gigi abrasi, periodontitis. Masalah kesehatan pada organ mulut disebabkan perilaku anak yang kurang dalam menjaga kebersihan mulut (1,4).

Berdasarkan wawancara dengan informan didapatkan bahwa permasalahan kesehatan yang sering ditemui di lingkungan sekolah adalah gigi berlubang, gigi patah, gigi hitam-hitam. Permasalahan tersebut disebabkan karena murid jarang menyikat gigi dan cara menyikat gigi yang kurang benar, selain itu karena faktor makanan seperti permen dan coklat.

Hasil wawancara mendalam ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrinis dkk (2021), menyatakan bahwa ada hubungan antara konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi. Anak yang memiliki kebiasaan konsumsi makanan manis, cenderung mengalami karies gigi, sedangkan anak yang tidak mengkonsumsi makanan manis, sebagian besar tidak mengalami karies gigi dan ada hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi. Anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi kurang baik, cenderung mengalami karies gigi, sedangkan anak yang memiliki kebiasaan baik menggosok gigi, sebagian besar tidak mengalami karies gigi (36).

Menurut asumsi peneliti, murid yang suka mengkonsumsi makanan manis dan memiliki kebiasaan menyikat gigi yang tidak baik akan rentan terhadap karies gigi. Berdasarkan asumsi tersebut, perlu diberikan edukasi dan pemberdayaan kepada murid, agar murid tahu, mau

dan mampu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Semakin baik perilaku murid dalam membiasakan hidup sehat maka semakin baik pula murid dalam mencegah permasalahan karies gigi.

b. Bentuk/upaya dalam mencegah karies gigi sejak usia dini

Upaya mencegah terjadinya karies gigi yang paling utama dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi. Menyikat gigi yaitu tindakan sederhana menghilangkan plak dan sisa makanan menggunakan sikat dan pasta gigi, dimana plak dan sisa makanan merupakan penyebab utama terjadinya karies gigi, oleh karena itu diperlukan pembentukan kebiasaan menyikat gigi sejak usia dini (13).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa upaya dalam mencegah karies gigi sejak dini bisa dilakukan dengan membiasakan menyikat gigi secara teratur dimana murid diajarkan cara menjaga kebersihan gigi. Disamping itu, sebagian besar guru mengetahui cara menyikat gigi dengan baik dan benar dimana guru tersebut memperoleh informasi dari media sosial, media kesehatan dan tenaga kesehatan puskesmas. Perilaku menyikat gigi murid berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencegah karies gigi sejak usia dini.

Hasil wawancara mendalam ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama dkk (2020) penerapan model *5 days* gosgi efektif meningkatkan kemandirian menggosok gigi anak usia dini di sekolah dan efektif meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak usia dini (13). Penelitian Darmayanti dkk (2022) dari hasil penelitian ini disimpulkan

bahwa perilaku menggosok gigi dan kejadian karies gigi memiliki hubungan dimana semakin baik perilaku menggosok gigi maka semakin rendah kejadian karies gigi (37).

Menurut asumsi peneliti, upaya dalam mencegah karies gigi sejak dini dapat dilakukan dengan membiasakan sikat gigi secara rutin. Guru dengan pengetahuan yang baik dapat menjadi *role model* bagi murid serta memberikan pembelajaran tentang cara menyikat gigi dengan baik dan benar, dimana menyikat gigi tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan murid dalam melakukan pencegahan karies gigi.

Berdasarkan asumsi di atas, sebaiknya pihak sekolah mengadakan kegiatan sikat gigi secara rutin yang dilakukan murid di sekolah dalam membentuk perilaku sehat murid dalam mencegah karies gigi sejak dini. Selain itu murid juga mendapatkan pembelajaran dan pengalaman baru dalam membentuk kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang didapatkan sejak usia dini di sekolah dengan bantuan edukasi dari guru.

c. Bentuk informasi tentang karies gigi di TK

Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang singkat. Anak usia sekolah rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti karies gigi, cacangan dan lain-lain. Ketika masuk sekolah merupakan tahapan penting untuk mengembangkan kebiasaan anak agar selalu menjaga kesehatan sejak dini melalui program pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya

untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku baik dan memotivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut (32,33).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa informasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada murid TK diberikan melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pada kurikulum sekolah, pembelajaran tersebut terdapat dalam tema kebersihan yang dilaksanakan pada semester satu dalam satu minggu, Selain itu informasi kesehatan gigi dan mulut juga diberikan oleh tenaga kesehatan dalam bentuk penyuluhan dan pemeriksaan gigi pada murid TK yang dilakukan 1x6 bulan.

Hasil wawancara mendalam ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ogemi (2022) didapatkan bahwa peran guru dalam menerapkan kebersihan diri pada anak berdampak sangat positif dan mengalami keberhasilan yang meningkat, setelah anak diajarkan secara rutin terkait menjaga kebersihan diri. Sehingga anak menjadi terbiasa dalam menjaga kebersihan diri melalui bantuan dari para guru yang selalu membimbing dan memberikan arahan kepada anak dalam menjaga kebersihan diri dan memberikan peningkatan yang baik dalam pengetahuan anak. Salah satu kegiatan yang diajarkan oleh guru yaitu menggosok gigi. Kegiatan tersebut dilakukan anak dengan sendirinya melalui arahan guru tetapi tidak ikut langsung dalam kegiatan tersebut, hal

itu dilakukan agar anak terbiasa melakukan kegiatan kebersihan dengan sendiri (34).

Menurut asumsi peneliti yaitu pembelajaran yang diberikan sangat berpengaruh terhadap perilaku murid dalam melakukan upaya pencegahan karies gigi. Perilaku membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat dapat mencegah dampak buruk atau berbagai penyakit bagi anak pra sekolah sendiri.

Berdasarkan asumsi tersebut, pembelajaran mengenai kesehatan gigi dan mulut tidak hanya diberikan pada semester satu dalam satu minggu saja, akan tetapi pihak sekolah memberikan pembelajaran dalam bentuk praktek sikat gigi secara rutin dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya air, perlengkapan sikat gigi, tempat praktek sikat gigi. Selain itu, peran guru sebagai role model dalam mengajarkan murid menyikat gigi di sekolah juga ikut terlibat. hal ini bertujuan agar murid bisa membentuk kebiasaan hidup sehat lebih efektif.

d. Ketersediaan perlengkapan sikat gigi di sekolah

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dengan tujuan mengubah perilaku manusia yang meliputi pengetahuan, sikap, perbuatan yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok, masyarakat, serta menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (32).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa untuk ketersediaan perlengkapan sikat gigi di sekolah dulunya disediakan

tetapi tidak mencukupi untuk semua murid. Maka dari itu, dalam upaya mencegah karies gigi pada anak pra sekolah bisa dilakukan dengan murid membawa perlengkapan sikat gigi dari rumah, jika murid membawa perlengkapan sikat gigi milik sendiri berarti murid tersebut mau untuk melakukan hidup bersih dan sehat. Selanjutnya, murid bisa melaksanakan sikat gigi setelah makan di sekolah, karena ketika murid diajarkan menyikat gigi setelah makan di sekolah ketika di rumah dia akan terlatih dengan sendirinya, hal tersebut dapat mendorong murid agar membiasakan hidup bersih dan sehat untuk mencegah karies gigi di usia lanjut.

Hasil wawancara mendalam ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2023) didapatkan bahwa ada beberapa anak yang belum menerapkan pembiasaan kebersihan diri dan fasilitas yang ada di sekolah kurang dalam mendukung dan menunjang pembiasaan kebersihan diri (35).

Menurut asumsi peneliti yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menjalankan program kesehatan. Semakin lengkap sarana dan prasarana maka kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan asumsi tersebut, kekurangan prasarana seperti perlengkapan sikat gigi yang ada di sekolah, dapat di minimalisir dengan kebiasaan murid membawa perlengkapan sikat gigi dari rumah, yang bertujuan mendorong murid melakukan hidup bersih dan sehat dengan kemauan dan kesadaran dari diri mereka sendiri.

## 2. Kebijakan terkait pencegahan karies gigi

Advokasi merupakan upaya pendekatan terhadap seseorang yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan suatu program yang dilaksanakan. Keluaran dari hasil kegiatan advokasi terdapat dalam bentuk undang-undang, peraturan daerah, keputusan presiden, surat keputusan dan sebagainya yang mendukung program kesehatan (14).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah didapatkan bahwa belum adanya kebijakan tertulis di sekolah terkait upaya pencegahan karies gigi namun untuk pembelajaran kesehatan ada pada kurikulum sekolah pada semester satu, hal tersebut disampaikan juga oleh tenaga kesehatan puskesmas mengatakan bahwa di TK belum ada kebijakan tertulis mengenai pencegahan karies gigi. Informan mengatakan perlu adanya kebijakan untuk mendukung upaya kesehatan gigi pada murid. Dengan adanya kebijakan tersebut kita bisa mendorong murid dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Melalui kebijakan tersebut murid diminta membawa perlengkapan sikat gigi dari rumah dan melaksanakan kegiatan sikat gigi bersama setelah sarapan di sekolah dilakukan dua kali dalam seminggu.

Hasil wawancara mendalam ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwin dkk (2021) bahwa advokasi menghasilkan keputusan yang baik untuk memasukkan kegiatan pendidikan kesehatan gigi dalam penyelenggaraan kegiatan pramuka (38). Advokasi dilakukan terhadap pemangku kebijakan, pada tingkat sekolah advokasi bisa dilakukan kepada



kepala sekolah dimana kepala mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan kebijakan tentang masalah kesehatan pada siswa. Dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah dapat membentuk kebiasaan perilaku sehat siswa (15).

Menurut asumsi peneliti yaitu advokasi merupakan suatu komunikasi kepada seseorang yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan suatu program. Melalui advokasi tersebut bisa menghasilkan sebuah kebijakan tertulis terkait upaya pencegahan karies gigi pada anak usia pra sekolah, dimana dengan dibentuknya kebijakan ini bisa mendorong dan mendukung murid dalam membentuk kebiasaan sehat sejak dini.

Berdasarkan asumsi tersebut, kebijakan tertulis yang belum ada di sekolah terkait pencegahan karies gigi pada anak usia pra sekolah perlu dibentuk melalui kepala sekolah TK Darul Falah. Kebijakan memberikan pengaruh terhadap pembentukan perilaku sehat anak usia dini dengan kebijakan ini anak di tuntut agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut.

### 3. Pelaksanaan advokasi

Penelitian diawali dengan mengidentifikasi perilaku pencegahan karies gigi di sekolah melalui wawancara mendalam kepada tujuh informan yang terdiri dari empat informan utama dan tiga informan kunci. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi sasaran advokasi yaitu advokasi dilakukan kepada kepala sekolah TK Darul Falah, dimana kepala sekolah merupakan pimpinan sekolah yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam mengendalikan permasalahan kesehatan pada murid. Selanjutnya, setelah didapatkannya

informasi melalui wawancara mendalam kepada informan, kemudian peneliti mempersiapkan bahan untuk kebutuhan advokasi yang akan disampaikan kepada kepala sekolah.

Peneliti melakukan lobi kepada kepala sekolah, dimana dengan lobi tersebut peneliti bisa menjalin hubungan lebih dekat dengan pembuat kebijakan dan peneliti bisa meyakinkan pembuat kebijakan terkait seriusnya masalah kesehatan beserta dampak yang akan terjadi. Melalui lobi peneliti menyampaikan dan menyerahkan bahan advokasi atau dokumen data-data penguat untuk menyetujui atau mendukung program kegiatan yang diajukan untuk mengendalikan masalah tersebut kepada kepala sekolah.

Pertama, peneliti menyampaikan kepada kepala sekolah dengan menggunakan *factsheet* terkait permasalahan kesehatan yang sering ditemui di lingkungan sekolah yaitu gigi berlubang dimana permasalahan tersebut disebabkan karena anak jarang menyikat gigi serta cara menyikat gigi yang kurang benar, selain itu dari faktor makanan seperti permen, coklat. Informasi tersebut peneliti sampaikan dengan data penguat mengenai jumlah karies gigi yang bersumber dari laporan Puskesmas Lubuk Buaya, serta permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang bersumber dari riset kesehatan dasar (2018), Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI (2019), profil Dinas Kesehatan Kota Padang (2021).

Selanjutnya, menyampaikan upaya pencegahan karies gigi pada anak pra sekolah yaitu bisa dilakukan dengan menyikat gigi secara teratur. Menyikat gigi dengan cara yang baik dan benar merupakan hal utama dalam

melindungi kesehatan gigi dan mulut. Informan juga mengatakan perlu adanya kebijakan tertulis untuk mendukung upaya kesehatan gigi pada anak usia dini. Dengan adanya kebijakan tertulis tersebut kita bisa mendorong murid dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dan membentuk kebiasaan sehat pada murid. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian tentang upaya pembentukan kemandirian menggosok gigi anak usia dini di sekolah, selanjutnya menyampaikan kebijakan permenkes RI Nomor 89 Tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut.

Setelah disetujui kepala sekolah, dilakukannya perancangan SK, meminta saran kepada informan, menyerahkan SK kepada kepala sekolah. Kepala sekolah membuat dan mengesahkan surat keputusan tentang murid membawa perlengkapan sikat gigi ke sekolah dan melaksanakan kegiatan sikat gigi bersama setelah sarapan di sekolah setiap hari senin dan kamis.

#### 4. Penerapan kebijakan terkait pencegahan karies gigi

Setelah adanya kebijakan yaitu terbentuknya surat keputusan dari kepala sekolah, selanjutnya kepala sekolah mensosialisasikan surat keputusan kepada murid, guru dan orang tua murid. Selanjutnya, peneliti melakukan evaluasi yang dilakukan sebanyak tiga kali menggunakan lembar observasi, didapatkan bahwa setelah adanya kebijakan terkait upaya pencegahan karies gigi di TK Darul Falah yaitu adanya perubahan, dimana murid setiap senin dan kamis membawa perlengkapan sikat gigi dari rumah seperti sikat gigi, pasta gigi, gelas kumur, selanjutnya kegiatan sikat gigi bersama dilaksanakan setelah murid sarapan di sekolah.

Pada hari pertama kegiatan, sebanyak 27 murid yang di observasi terdapat 6 orang murid yang tidak membawa perlengkapan sikat gigi, disaat kegiatan berlangsung murid diajarkan secara bertahap oleh guru bagaimana cara menyikat gigi dengan baik dan benar dan ada beberapa murid dibantu oleh guru. Selanjutnya pada hari kedua sebanyak 27 murid yang di observasi, sudah semua murid membawa perlengkapan sikat gigi. Setelah itu murid diajarkan secara bertahap oleh guru bagaimana cara menyikat gigi dengan baik dan benar dan ada beberapa murid dibantu oleh guru. Pada hari ketiga sebanyak 27 murid yang di observasi, dimana semua murid membawa perlengkapan sikat gigi dan disaat kegiatan berlangsung murid sudah mulai belajar dengan sendirinya tanpa diajarkan oleh guru.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Didapatkan informasi mendalam untuk kebutuhan advokasi terkait upaya pencegahan karies gigi sejak dini pada anak usia pra sekolah.
2. Diperolehnya dukungan terkait kebijakan pencegahan karies gigi yaitu agar murid membawa perlengkapan sikat gigi ke sekolah dan melaksanakan kegiatan sikat gigi bersama setelah sarapan di sekolah dilakukan dua kali dalam seminggu.
3. Telah dilaksanakan advokasi dengan metode lobi kepada kepala sekolah yang menghasilkan kebijakan berupa surat keputusan tentang murid membawa perlengkapan sikat gigi dan melakukan sikat gigi bersama setelah sarapan di sekolah setiap hari senin dan kamis.
4. Dilakukan evaluasi setelah adanya kebijakan didapatkan bahwa murid TK menerapkan kebijakan yang ada, dimana murid setiap hari senin dan kamis membawa perlengkapan sikat gigi dari rumah seperti sikat gigi, pasta gigi, gelas kumur dan murid melakukan sikat gigi bersama setelah sarapan di sekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi TK Darul Falah

- a. Diharapkan kepada pihak sekolah terkait kebijakan terkait pencegahan karies gigi yang telah ada dapat dijadikan program tetap sekolah sebagai upaya membentuk kebiasaan perilaku sehat murid.
- b. Diharapkan pihak sekolah dapat membangun kerja sama dengan pihak puskesmas untuk memberikan edukasi kepada orang tua murid setelah adanya kebijakan terkait pencegahan karies gigi sejak dini pada murid TK Darul Falah.

2. Bagi Murid TK Darul Falah

Diharapkan agar murid dapat menerapkan kebiasaan sikat gigi setelah sarapan dan malam sebelum tidur sesuai kebijakan yang telah dikembangkan di sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat dilakukannya penyempurnaan kebijakan terkait surat keputusan kepala sekolah agar terdapat *role model* dari guru dalam melaksanakan program kesehatan di sekolah dan kebijakan tentang program kesehatan yang dihasilkan dapat dijadikan penyempurnaan dalam kurikulum sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Safarina AD, Fatiah N Al, Luthfiah NA, Tirta KR, Hanan AL, Yuniastuti A. Peningkatan Pengetahuan Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan dan Praktik Sikat Gigi pada Anak di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang. 2022;01(01).
2. Puspita NH, Mahirawatie IC, Larasati R. Media Monopoli Kesehatan Gigi Terhadap Pemeliharaan Kebersihan. 2022;3(2):194–202.
3. Sakti ES. Infodatin. 2019;1–6.
4. Norlita W, Isnaniar, Hidayat M. Peran Orang Tua dalam Pencegahan Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) di TK Aisyiyah 2 Pekanbaru. 2020;11(1):93–103.
5. Nova S, Nisa K. Gambaran Cara Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Tk It Insan Utama Islamic Kids Center 2 Pekanbaru. Al-Insyirah Midwifery J Ilmu Kebidanan (*Journal of Midwifery Sciences*) 2019;8(2):121–5.
6. Surayah, Razi P. Determinan Karies Gigi Pada Usia Dini Di Tk Khalifah 2 Kota Jambi. 2020;4(2):62–7.
7. Yunita S, Sharfina D, Pasaribu M. Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Tk Al-Madani Hafiz Ridho. J Pengabdian Kpd Masy Kesehatan. 2022;2(1).
8. Pratiwi D, Ariyani AP, Sari A, Wirahadikusumah A, Nofrizal R, Tjandrawinata R, et al. Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur , Jakarta. J Abdi Masy Indonesia. 2020;2(2):120–8.
9. Ardayani T, T Zandroto H. Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis, Asifa dan Tadzkiroh Di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kpd Masy Indonesia. 2020;1(2):59–67.
10. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689–99.
11. Profil Kesehatan Tahun 2019 Dinkes Kota Padang. Kota Padang; 2019.
12. Profil Puskesmas Lubuk Buaya. Padang; 2021.
13. Purnama T, Ngatemi, Sofian R, Kasihani NN, Rr P, Nurbayani S. Model 5Days Gosgi Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Menggosok Gigi Anak Usia Dini Di Sekolah. Qual J Kesehatan. 2020;14(1):19–24.

14. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta; 2014.
15. Yohanes Y. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kinerja Konselor Sekolah. 2021;426–31.
16. Rahadiyanti A, Dina SS, Tampubolon SPO, Yeshi S, Veicinlun, Mattarahmawati SA, et al. Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Guru Terkait Gizi Seimbang Anak Usia 5-8 Tahun di Sekolah Al-Hunafa Kota Bandung. 2021;
17. R SB, Supriyatni N, Sumaryati. Gambaran Strategi Advokasi Komunikasi Mobilisasi Sosial Dalam Penanggulangan Tb Paru Di Puskesmas Kalumata Kota Ternate Tahun 2018. 2018;
18. Pariati, Jumriani. Pola Makan Anak SD Kelas IV, V, VI Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Di SD Nurul Muttahid Makassar. Media Kesehatan Gigi. 2021;20(2):39–45.
19. Kementerian Kesehatan RI. Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Dan Mulut. 2012.
20. Sinaga TR, Damanik E, Etty CR, Sihaloho S. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur. 2020;152–9.
21. Masganti. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. 2017.
22. Gainau MB. Psikologi Anak. 2021.
23. Basri H. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional. 2019;
24. Reza A, Eliza D. Peran Guru PAUD sebagai Tenaga Pendidik Profesional di Masa Pandemi. 2021;
25. Amanda PC, Atikah C, Yuniarti TE. Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Islam Nusantara. 2019;
26. Dwi Susilowati. Promosi Kesehatan. 2016. 118–130 p.
27. Sekaringsih D. Kurikulum dan Modul Pelatihan Teknis Tentang Pengelolaan Advokasi Kesehatan. 2013. 55–72 p.
28. Tumurang MN. Promosi Kesehatan. 2018.
29. Kholid A. Promosi Kesehatan. Jakarta; 2012.
30. Pakpahan M, Siregar D, Susilawati A, Tasnim, Mustar, Ramdany R, et al. Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. 2012.
31. Laporan Tahunan puskesmas Lb. 2022.



32. Purbasari C, Khalid F, Fadla M, Nurwati B. Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Karies Pada Anak Anak. 2023;
33. Riolina A. Peran Guru dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa di Sekolah Dasar. *J Ilmu Kedokt Gigi*. 2017;1(2):51–4.
34. Ogemi PL, Eliza D. Peran Guru Dalam Menerapkan Kebersihan Diri Pada Anak di TK Negeri Pembina Keliling Danau. 2022;6(1).
35. Efendi RM. Peran Guru Dalam Menanamkan Kebersihan Diri Terhadap Anak Usia Dini. 2023;2(1).
36. Afrinis N, Indrawati, Farizah N. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. 2021;5(1):763–71.
37. Darmayanti R, Irawan E, Iklima N, Anggriani P, Handayani N. Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies gigi Pada Anak Kelas V SDN 045 Pasir Kaliki. *J Keperawatan BSI*. 2022;10(2):284–90.
38. Erwin, Fadjeri I, Emini, Rini Widiyastuti, Vitri Nurilawaty, Eka Anggreni1. Pendidikan Kesehatan Gigi Kepada Pramuka Siaga Kwartir Ranting Pasar Minggu. *Gemakes J Pengabd Kpd Masy*. 2021;1(1):7–13.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG  
Jl. Simpang Pondok Kopi Nanggalo Padang 25146 Telepon (0751)7058128 (Huntring)  
Website : <http://www.poltekkes-pdg.ac.id>  
Email : [direktorat@poltekkes-pdg.ac.id](mailto:direktorat@poltekkes-pdg.ac.id)



Nomor : PP.03.01/1399/2023

17 Februari 2023

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah TK Darul Falah Lubuk Buaya

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Genap TA. 2022/2023. Mohon kesediaan kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan **Penelitian** di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin oleh :

NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI	Lama Penelitian
1.	Ayu Putri Ana	196110735	Strategi Advokasi dalam Promosi Kesehatan terhadap Pencegahan Karies Gigi di TK Darul Falah Lubuk Buaya	6 Bulan

Demikianlah disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang,



RENIDAYATI, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG**  
Jl. Simpang Pondok Kopi Nanggalo Padang 25146 Telepon (0751)7058128 (Hunting)  
Website : <http://www.poltekkes-pdg.ac.id>  
Email : [direktorat@poltekkes-pdg.ac.id](mailto:direktorat@poltekkes-pdg.ac.id)



Nomor : PP.03.01/1438/2023  
Lampiran : 1 Berkas  
Hal : Izin Penelitian

20 Februari 2023

Yth. Kepala DPMPTSP Kota Padang

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya penyusunan skripsi pada mahasiswa Program Studi Sarjana Tematan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Genap TA. 2022/2023. Mohon kesediaan kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan **Penelitian di Instansi** yang Bapak/Ibu pimpin (nama, NIM dan judul terlampir).

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian  
Kesehatan Padang,



**RENIDAYATI, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa**

Lampiran 1

Nomor : PP.03.01/1438/2023

Tanggal : 20 Februari 2023

No	Nama/ NIM	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Lama Penelitian	Maksud Penelitian
1.	Hanifah Mulliana/ 196110750	Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Pencegahan Anemia melalui Media Aplikasi Berbasis Android di SMKN 9 Kota Padang	1. Dinas Kesehatan Kota Padang 2. Puskesmas Padang Pasir	6 Bulan	Penyusunan Skripsi
2.	Rahni Adrian Silva/ 196110761	Edukasi Kesehatan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Menggunakan Aplikasi Berbasis Android terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Padang	1. Dinas Kesehatan Kota Padang 2. Puskesmas Andalas	6 Bulan	Penyusunan Skripsi
3.	Chiara Avisssa/ 196110737	Efektivitas Penggunaan Media Index Card Match (ICM) terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas IV tentang Penyakit Diare di SDN 25 Koto Panjang	1. Dinas Kesehatan Kota Padang 2. Puskesmas Koto Panjang Bua Koto 3. Dinas Pendidikan Kota Padang 4. SDN 25 Koto Panjang	6 Bulan	Penyusunan Skripsi
4.	Ayu Putri Ana/ 196110735	Strategi Advokasi dalam Promosi Kesehatan terhadap Pencegahan Karies Gigi di TK Darul Falah Lubuk Buaya	1. Dinas Kesehatan Kota Padang 2. Puskesmas	6 Bulan	Penyusunan Skripsi

			Lubuk Buaya 3. Dinas Pendidikan Kota Padang 4. TK Darul Falah Lubuk Buaya		
5.	Hafizah Rahmadhani/ 196110749	Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Obesitas Melalui Media Edukasi Aplikasi Berbasis Android di SMKN 1 Sumatera Barat Kota Padang	1. Dinas Kesehatan Kota Padang 2. Puskesmas Ambacang	6 Bulan	Penyusunan Skripsi
6.	Rezky Cantika/ 196110762	Studi Kualitatif Health Literacy Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Politeknik Kesehatan Padang	1. Dinas Kesehatan Kota Padang 2. Puskesmas Nanggalo	6 Bulan	Penyusunan Skripsi
7.	Syaelvi Eriva Syafriani/ 196110767	Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Pencegahan Anemia melalui Media Ludo di SMPN 3 Kota Padang	1. Dinas Kesehatan Kota Padang 2. Puskesmas Padang Pasir 3. Dinas Pendidikan Kota Padang 4. SMPN 3 Kota Padang	6 Bulan	Penyusunan Skripsi
8.	Aprilia Widiyani/ 196110733	Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada	1. Dinas Kesehatan Kota Padang 2. Dinas Pendidikan	6 Bulan	Penyusunan Skripsi

		Siswa Sekolah Dasar Negeri 51 Kuranji Kota Padang	Kota Padang 3. Puskesmas Belimbing 4. SDN 51 Kuranji, Kota Padang		
--	--	--	--	--	--

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian  
Kesehatan Padang,



**RENIDAYATI, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa**



**PEMERINTAH KOTA PADANG  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jendral Sudirman No.1 Padang Telp/Fax (0751)890719  
Email : dpmpstp.padang@gmail.com Website : www.dpmpstp.padang.go.id

**REKOMENDASI**

Nomor : 070.4912/DPMPSTP-PP/III/2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

I Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- Peraturan Walikota Padang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pen dele gasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
- Surat dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Nomor : PP.03.01/1438/2023;

2. Surat Pernyataan Bertanggung Jawab penelitian yang bersangkutan tanggal 21 Februari 2023

Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian / Survey / Pemetaan / PKL / PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama	: Ayu Putri Ana
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang / 15 Januari 2001
Pekerjaan/Jabatan	: Mahasiswa
Alamat	: Lubuk Gading IV Blok H No. 5 RT 03 RW 15 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah
Nomor Handphone	: 081212005929
Maksud Penelitian	: Skripsi
Lama Penelitian	: 6 (enam) Bulan
Judul Penelitian	: Strategi Advokasi dalam Promosi Kesehatan terhadap Pencegahan Karies Gigi di TK Darul Falah Lubuk Buaya
Tempat Penelitian	: Dinas Kesehatan Kota Padang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang, Puskesmas Lubuk Buaya Padang dan TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang
Anggota	: -

Dengan Ketentuan Sebagai berikut :

- Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat / Lokasi Penelitian.
- Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/ lokasi Penelitian
- Wajib melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 selama beraktifitas di lokasi Penelitian
- Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Wali Kota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang
- Bila terjadi penyimpangan dari maksud/tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 21 Februari 2023



Telah dibandungkan secara elektronik oleh:  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

**EDYANRMAN S.PA**  
Pejabat TLU  
NIP. 191401101020211008

Terlampir :

- Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
- Ketika Kantor Esbangpol Kota Padang

\* Dokumen ini telah dibandungkan secara elektronik menggapai kepastian elektronik yang diterbitkan BPPF sesuai UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 9 Ayat 1 yang berbunyi "Informasi elektronik dan/atau Dokumen Elektronik menggapai nilai hukum yang sah."





PEMERINTAH KOTA PADANG  
DINAS KESEHATAN  
**PUSKESMAS LUBUK BUAYA**

Jalan Adiregara KM 15 25173, Telepon (0751) 480348  
Email: [lubukbuaya@pmb.lubukbuaya.go.id](mailto:lubukbuaya@pmb.lubukbuaya.go.id)

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 722 /HCLB/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Almira,SKM  
NIP : 197910122010012015  
Pangkat/ Gol. : Penata III.c  
Jabatan : Kepala Tata Usaha Puskesmas Lubuk Buaya  
Unit Kerja : Puskesmas Lubuk Buaya

Dengan ini menerangkan (dasar : surat DPMTSP no. 070.4912/DPMTSP-PP/III/2023 tanggal 21 Februari 2023 perihal Rekomendasi penelitian pengambilan data) :

No	Nama/NIM	Judul/Kegiatan
1	Ayu Putri Ana NIM. 196110735	Strategi Advokasi dalam Promosi Kesehatan terhadap Pencegahan Karies Gigi di TK Darul Falah Lubuk Buaya

Bahwa yang bersangkutan memang telah melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya pada bulan April s.d Mei 2023

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperfunnya.

Padang, 11 Mei 2023.

Ka. Tata Usaha  
Almira,SKM  
Penata III.c  
NIP.197910122010012015



**YAYASAN PENDIDIKAN DARUL FALAH  
TAMAN KANAK-KANAK DARUL FALAH**



Alamat : Jl. Admegoro No 37 Kel. Lh. Buaya Kecamatan Koto Tanggih Padang

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
No. 420/08 YPDK/TKDF/KT/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah TK Darul Falah dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ayu Putri Ana  
NIM : 196110735  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Padang  
Jurusan : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di TK Darul Falah terhitung mulai tanggal 27 Maret 2023 s/d 15 Mei 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Advokasi Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Pencegahan Karies Gigi Di TK Darul Falah Lubuk Buaya".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 16 Mei 2023  
Kepala Sekolah

  
Aryeni S. Pd  
NIP:196506061993032007

## Lampiran 2. *Informed Consent*

### *Informed Consent* (Pernyataan Persetujuan)

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, Ibu. Saya Ayu Putri Ana, mahasiswa Poltekkes Kemenkes Padang jurusan Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Strategi Advokasi dalam Promosi Kesehatan Terhadap Pencegahan Karies Gigi di TK Darul Falah Lubuk Buaya”. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar sarjana Terapan Promosi Kesehatan (S.Tr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keberhasilan advokasi kesehatan terhadap pencegahan karies gigi di TK Darul Falah Lubuk Buaya. Partisipasi Ibu sebagai informan merupakan suatu hal yang penting untuk penelitian ini. Saya akan melakukan wawancara mendalam dengan durasi wawancara maksimal 30 menit dan tidak ada bahaya potensial yang ditimbulkan dalam penelitian ini. Selain itu, saya mohon izin untuk menggunakan alat perekam dalam sesi wawancara agar hasil penelitian dapat dibuat dalam bentuk transkrip wawancara, serta kamera untuk mendokumentasi penelitian ini. Semua informasi dari ibu akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Identitas Ibu akan dibuat dalam bentuk kode dan data pribadi tidak akan dicantumkan dalam hasil penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah ibu bersedia menjadi informan ?

1. Iya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya Ibu saya ucapkan terima kasih banyak.

Padang, 2023

Informan

Peneliti

( )

(Ayu Putri Ana)  
Narahubung Peneliti : 081212005929

### **Lampiran 3. Pedoman Wawancara**

#### **Pedoman Wawancara Mendalam Kepada Guru Tk**

##### **A. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jabatan :

##### **B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana materi pembelajaran mengenai kesehatan gigi dan mulut di TK?  
(Probing: jika belum alasannya, jika sudah bagaimana respon, waktu)
2. Bagaimana ketersediaan perlengkapan sikat gigi yang ada disekolah?  
(Probing: jika belum kendala, saran)
3. Bagaimana masalah kesehatan yang ditimbulkan jika anak-anak tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut?  
(Probing : penyebab, frekuensi)
4. Bagaimana bentuk/upaya dalam mencegah karies gigi pada anak usia dini?  
(Probing : pengetahuan, sumber, penting, dampak)
5. Bagaimana pendapat ibu mengenai dibentuknya kebijakan terkait upaya pencegahan karies gigi pada anak usia dini?  
(Probing : sudah ada/belum, saran, efektif, point penting dalam surat)

## **Pedoman Wawancara Mendalam Kepada Kepala Sekolah**

### **A. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jabatan :

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Apa saja permasalahan kesehatan pada siswa di TK ini?  
(Probing: penyebab, dampak)
2. Seperti apa pendapat guru sekolah terhadap perilaku sikat gigi di TK?  
(Probing: ceritakan, pandangan)
3. Bagaimana pandangan ibu tentang pencegahan karies gigi?  
(Probing: cara pencegahan, penting, dampak)
4. Bagaimana program puskesmas yang ada di sekolah sebagai upaya dalam mencegah karies gigi pada murid?  
(Probing: waktu, tempat, frekuensi)
5. Bagaimana pendapat ibu mengenai dibentuknya kebijakan terkait upaya pencegahan karies gigi pada anak usia dini?  
(Probing: sudah ada/belum, saran, point penting dalam surat)

**Pedoman Wawancara Mendalam Kepada Tenaga Kesehatan  
Penanggung Jawab Program Kesehatan Gigi Dan Mulut**

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jabatan :

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana terkait pemberian informasi tentang pencegahan karies gigi?  
(Probing: sasaran, tempat, waktu)
2. Bagaimana pelayanan gigi yang diperoleh anak-anak di puskesmas ?  
(Probing: prasarana, waktu)
3. Bagaimana program puskesmas yang sudah dilakukan dalam upaya pencegahan karies gigi ?  
(Probing: waktu, tempat)
4. Bagaimana pengalaman ibu selama memegang program kesehatan gigi dan mulut?  
(Probing: kendala, frekuensi)
5. Bagaimana pandangan ibu tentang pencegahan karies gigi pada siswa di TK?  
(Probing: cara pencegahan, penting)
6. Bagaimana pendapat ibu mengenai dibentuknya kebijakan terkait upaya pencegahan karies gigi pada anak usia dini ?  
(Probing: saran, efektif, point penting dalam surat)

**Pedoman Wawancara Mendalam Kepada Tenaga Kesehatan  
Promosi Kesehatan**

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jabatan :

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana terkait pemberian informasi tentang pencegahan karies gigi?  
(Probing: sasaran, tempat, waktu, media)
2. Bagaimana program dari promkes yang sudah dilakukan dalam upaya pencegahan karies gigi ?  
(Probing: waktu, keberhasilan program)
3. Bagaimana pengalaman ibu selama memegang program kesehatan gigi dan mulut?  
(Probing: kendala, frekuensi)
4. Bagaimana pandangan ibu tentang pencegahan karies gigi pada siswa di TK?  
(Probing: cara pencegahan, penting)
5. Bagaimana pendapat ibu mengenai dibentuknya kebijakan terkait upaya pencegahan karies gigi pada anak usia dini ?  
(Probing: saran, point penting dalam surat)

## Lampiran 4. Hasil

### Matriks wawancara informan utama dengan guru

No	Jenis pertanyaan	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4
	Nama Umur Jabatan	IU1 41 Tahun Guru kelas	IU2 41 Tahun Guru kelas	IU3 30 Tahun Guru kelas	IU4 26 Tahun Guru kelas
1.	Materi pembelajaran terkait kesehatan gigi dan mulut	Diadakan pada tema panca indra	Disesuaikan dengan tema yaitu tema kebersihan diri sendiri	Berdasarkan tema pada tema menjaga kebersihan	Sesuai kurikulum ada pada tema kebersihan
2.	Ketersediaan perlengkapan sikat gigi di sekolah	Belum sepenuhnya tercukupi	Agak kekurangan	Tidak mencukupi	Tidak mencukupi
3.	Permasalahan kesehatan gigi dan mulut	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gigi berlubang, gigi patah sebelum waktunya</li> <li>Faktor makanan yang mengandung pemanis, penyedap rasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sakit gigi</li> <li>Malas menggosok gigi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sakit gigi, gigi berwarna coklat</li> <li>Jarang gosok gigi dan cara menggosok gigi yang kurang benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sakit gigi karena gigi berlubang</li> <li>Suka makan permen, coklat dan jarang gosok gigi</li> </ul>
4.	Bentuk/upaya dalam mencegah karies gigi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikat gigi bersama</li> <li>Tahu</li> <li>Media sosial Selebaran, spanduk, tenaga kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggosok gigi dengan teratur</li> <li>Tahu</li> <li>Tenaga puskesmas dan youtube</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggosok gigi minimal 2x sehari</li> <li>Kurang paham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diajarkan cara menjaga kebersihan gigi dan mengingatkan lagi</li> <li>Tahu</li> <li>Petugas puskesmas</li> </ul>
5.	Jika dibentuknya kebijakan terkait upaya pencegahan karies gigi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Yang tertulisnya belum ada</li> <li>Sangat setuju sekali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum ada</li> <li>Sangat bagus sekali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum ada</li> <li>Sangat efektif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum ada kebijakan yang tertulis</li> <li>Bagus</li> </ul>



### Matriks wawancara informan kunci dengan kepala sekolah TK Darul Falah

No	Jenis pertanyaan	Kepala Sekolah
	Nama Umur Jabatan	IK1 58 Tahun Kepala sekolah
1.	Masalah kesehatan pada siswa	Masalah kesehatan yang sering ditemui pada siswa di sekolah ialah telinga yang tidak bersih dan sakit gigi dikarenakan gigi berlubang
2.	Perilaku sikat gigi siswa	Pada umumnya ada beberapa anak yang sikat gigi dan ada juga yang malas sikat gigi, ada juga yang tidak mau sikat gigi
3.	Pandangan pencegahan karies gigi	Anak-anak kalo habis makan gosok gigi, tidak boleh makan permen,es, coklat dan ada pemeriksaan seperti kuku, gigi, telinga yang diadakan sekali seminggu setiap upacara bendera
4.	Program dari puskesmas di sekolah	Program dari puskesmas yaitu setiap 6 bulan sekali petugas kesehatan datang ke sekolah untuk memeriksa gigi anak, periksa telinga, menimbang, pemberian vitamin dan obat cacing
5.	Jika dibentuk kebijakan terkait upaya pencegahan karies gigi	Yaa bagus sekaliii, kalo ada kebijakan seperti itu lebih bagus. Jadi bukan sekedar anaknya saja tetapi orangtua pun ikut serta dalam menyediakan bahan-bahan apa yang dibutuhkan oleh anak

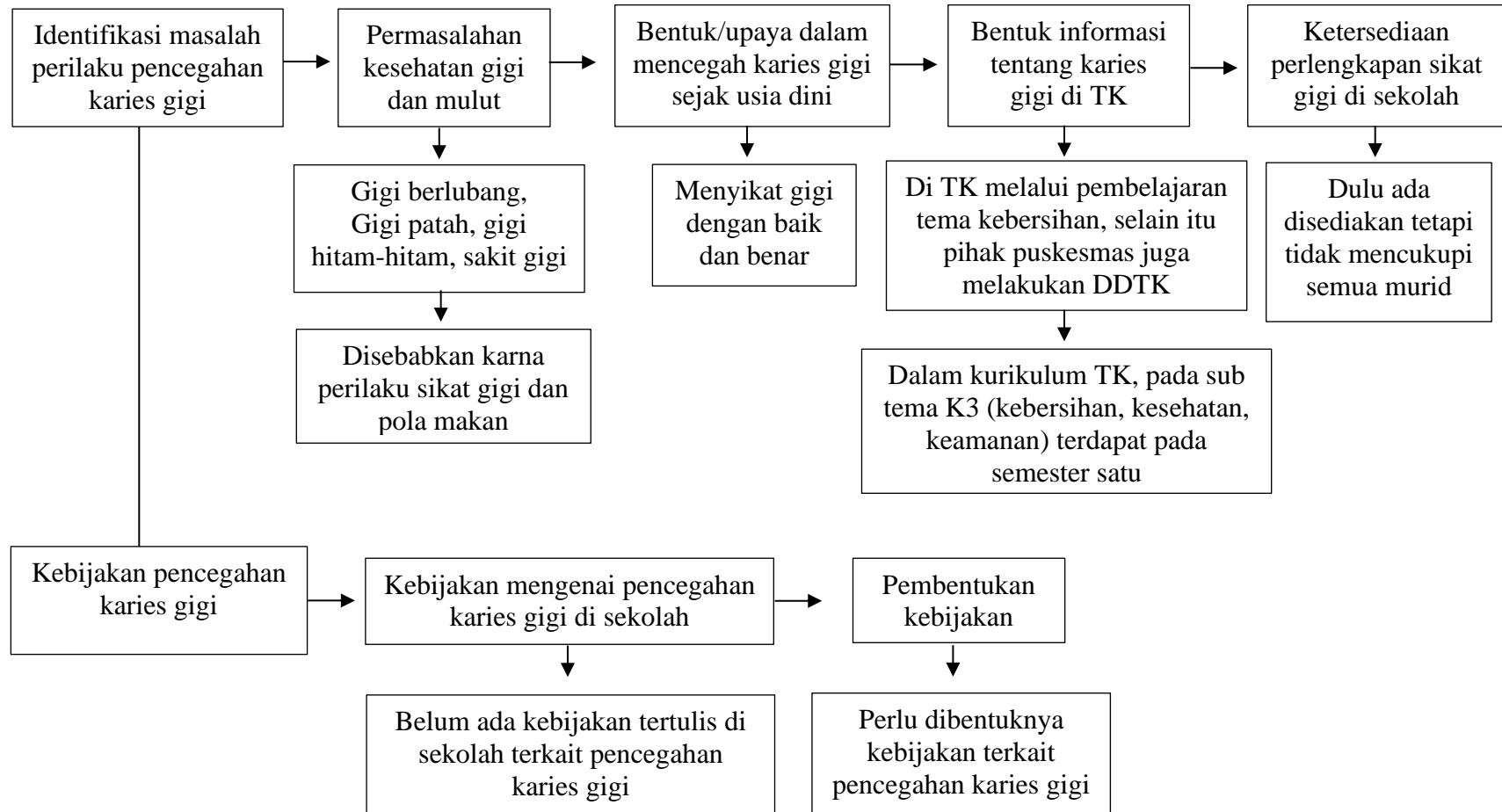
**Matriks wawancara informan kunci dengan tenaga kesehatan gigi dan mulut  
di Puskesmas Lubuk Buaya**

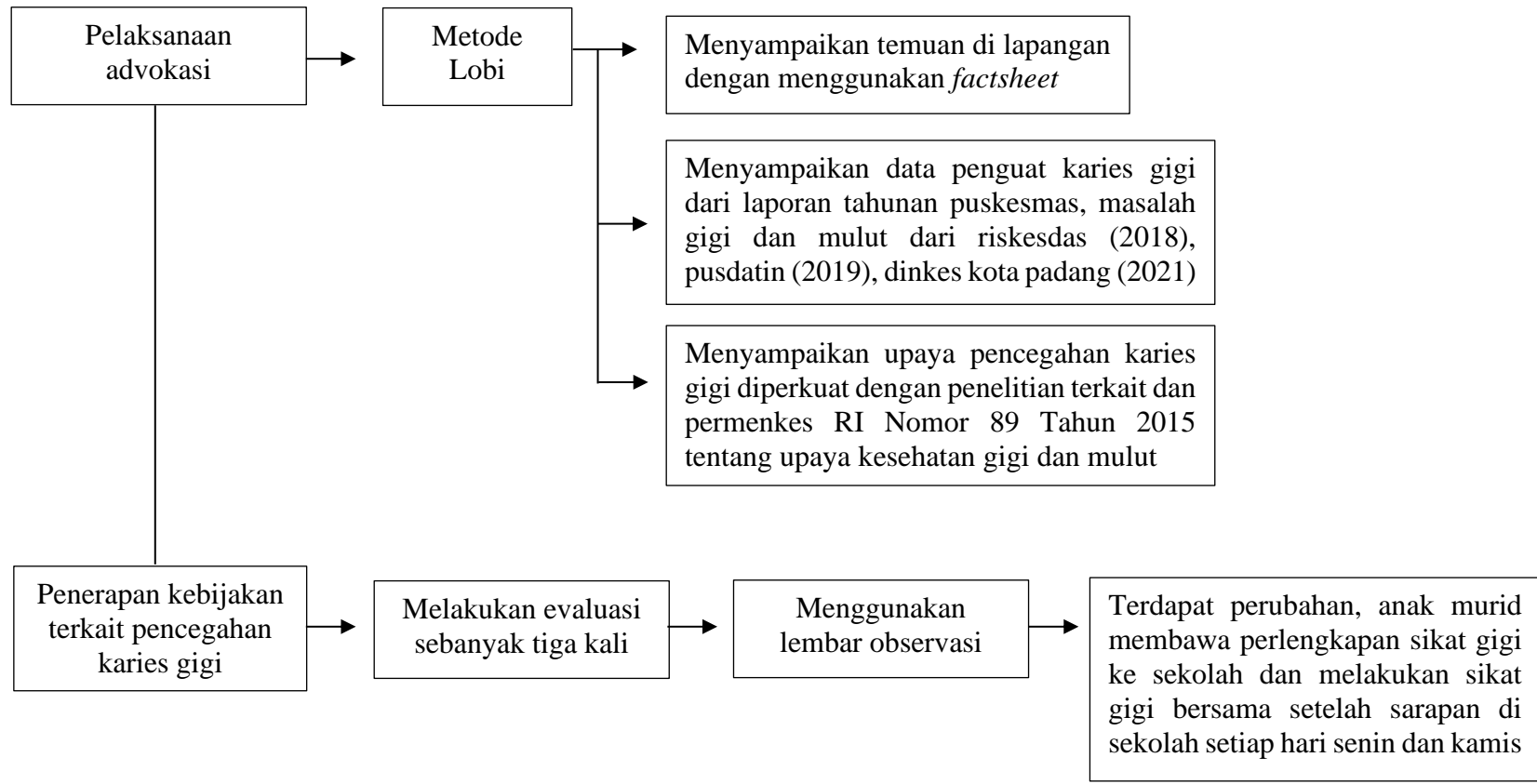
No	Jenis pertanyaan	Tenaga kesehatan gigi dan mulut
	Nama Umur Jabatan	IK2 57 Tahun Dokter gigi fungsional
1.	Pemberian informasi	Melalui penyuluhan didalam gedung setiap bulan untuk masyarakat yang berkunjung dan diluar gedung yaitu ke posyandu, ukgs, ukgmd
2.	Pelayanan yang diperoleh di puskesmas	Pelayanan gigi yang diberikan oleh puskesmas iclude semua, bisa nambal, cabut gigi, berobat, intinya semua masalah gigi
3.	Program yang sudah dilakukan	Program puskesmas yang sudah dilakukan dalam upaya pencegahan karies gigi yaitu memberikan penyuluhan didalam gedung dan diluar gedung yaitu ke yandu dan sekolah
4.	Pengalaman memegang program	Pengalaman selama memegang program gigi dan mulut aman-aman aja sudah terlaksana
5.	Pandangan tentang pencegahan karies gigi di TK	Pencegahan karies gigi pada anak pra sekolah maupun SD intinya anak sekolah harus dibantu oleh orang tua, dimana orang tua juga harus punya ilmu dan bisa ikut serta
6.	Jika dibentuk kebijakan terkait upaya pencegahan karies gigi	Dibentuknya kebijakan dari kepala sekolah terkait upaya pencegahan karies gigi pada anak usia dini di TK lebih bagus sekali karena anak-anak akan menjaga kesehatan giginya dan juga selama ini sekolah belum ada kebijakan tersebut

**Matriks wawancara informan kunci dengan tenaga kesehatan promkes di  
Puskesmas Lubuk Buaya**

No	Jenis pertanyaan	Tenaga kesehatan promkes
	Nama Umur Jabatan	IK2 48 Tahun Promosi kesehatan
1.	Pemberian informasi	Pemberian informasi mengenai karies gigi diberikan melalui penyuluhan didalam gedung setiap hari senin dan kamis sedangkan diluar gedung untuk DDTK 6 bulan sekali
2.	Program yang sudah dilakukan	Memberikan edukasi atau penyuluhan tentang kesehatan gigi, kalo ke sekolah kita melakukan DDTK sekali 6 bulan
3.	Pengalaman memegang program	Pengalaman selama memegang program ada senangnya yaitu berhadapan langsung dengan lingkungan luar gedung dan dalam gedung sedangkan dukanya mungkin kalo ada program yang tidak jalan disalahkan promkesnya karna kurang promosi
4.	Pandangan tentang pencegahan karies gigi di TK	Pencegahan karies gigi untuk pra sekolah selain dari promkes juga dilibatkan orangtuanya untuk mengawasi dan mengajarkan anaknya di rumah, nanti peran dari kita menunjukkan caranya ke orangtua kemudian dilanjutkan orangtua kepada anaknya dengan mengajarkan cara menggosok gigi yang baik dan benar
5.	Jika dibentuk kebijakan terkait upaya pencegahan karies gigi	Sangat bagus sekali, kalo memang dari dini TK mauu mengajarkan anak untuk gosok gigi secara bersama disekolah

Lampiran 5. Diagram Alir Hasil Penelitian





## Lampiran 6. Media Advokasi (*Factsheet*)



**KEBIASAAN MENYIKAT GIGI TERHADAP KARIES GIGI**

Penelitian Purnama dkk (2020), terkait upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada anak TK. Hasil penelitian penerapan model 5Days gosgi terbukti efektif meningkatkan kemandirian menyikat gigi anak usia dini di sekolah, efektif meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak usia dini

**PENYEBAB**

Perilaku sikat gigi anak yang kurang baik dan benar

**PENYEBAB**

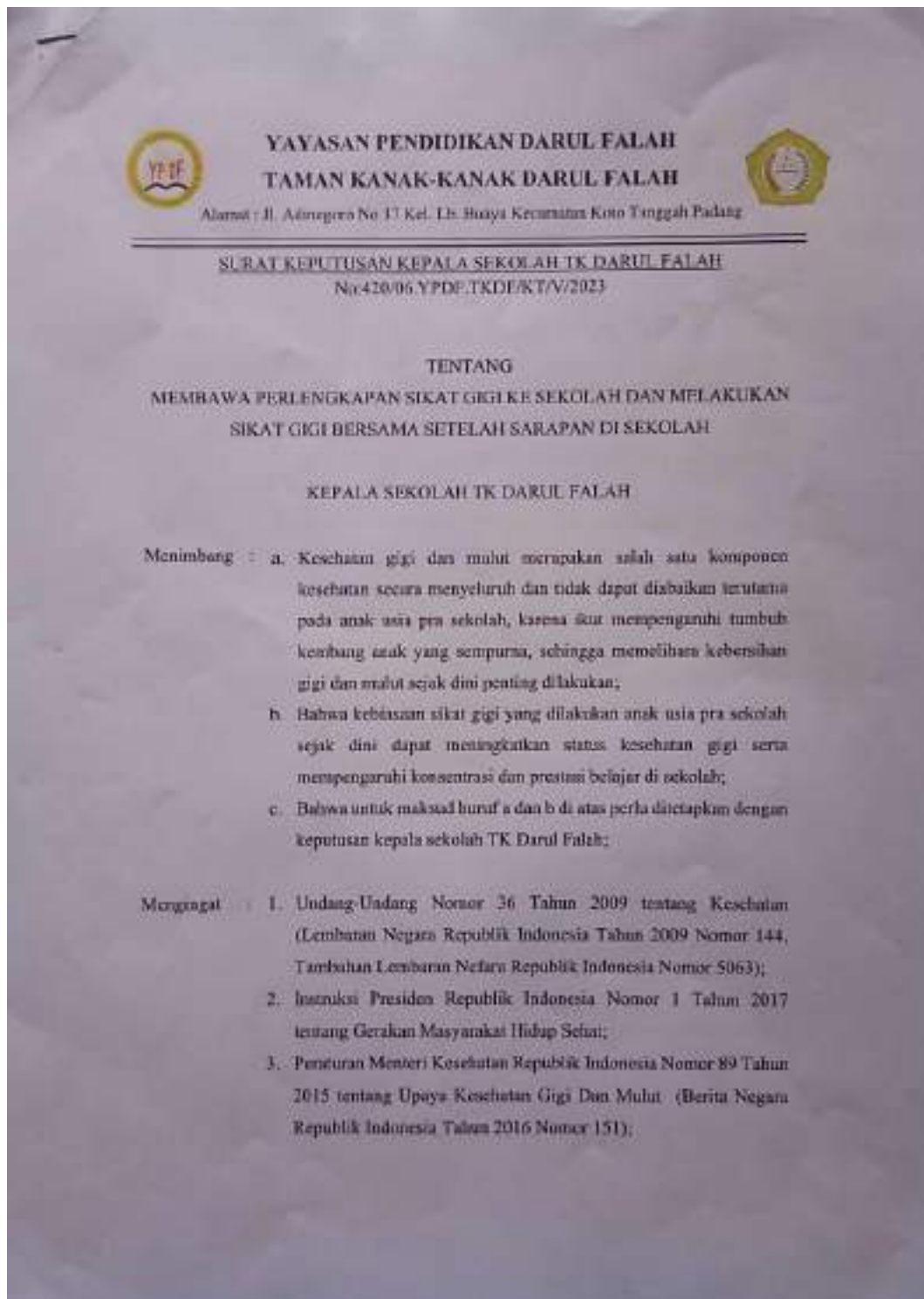
Makanan yang mengandung pemanis, penyedap rasa dan bermacam makanan siap saji, dan bermacam jenis minuman

**KASUS GIGI**

- Berdasarkan profil kesehatan Dinkes Kota Padang (2021), jumlah kasus gigi menurut kabupaten/kota yaitu 31.017
- Kelurahan Lubuk Buaya memiliki kasus gigi sebanyak 1.659.
- Laporan tahunan Puskesmas Lubuk Buaya (2022), hasil skrining dari program UKS ditemukan angka karies gigi masih tinggi pada anak sekolah
- Laporan hasil kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2022 jumlah karies gigi yaitu 231.
- Hasil wawancara dari pihak sekolah didapatkan bahwa rata-rata anak sakit gigi umumnya karena gigi berlubang, selain itu terdapat gigi patah dan juga gigi yang berwarna coklat

**MENYIKAT GIGI MINIMAL 2X SEHARI  
PAGI SETELAH SARAPAN DAN MALAM SEBELUM TIDUR DAN  
PERIKSAKANLAH GIGI SECARA TERATUR UNTUK ANAK-ANAK 3  
BULAN SEKALI DAN DEWASA 6 BULAN SEKALI**

## Lampiran 7. Surat Keputusan Kepala Sekolah



4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 825);

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH TK DARUL FALAH TENTANG MEMBAWA PERLENGKAPAN SIKAT GIGI KE SEKOLAH DAN MELAKUKAN SIKAT GIGI BERSAMA SETELAH SARAPAN DI SEKOLAH UNTUK MEMBENTUK KEBIASAAN PERILAKU SEHAT DALAM MENCEGAH KARIES GIGI SEJAK DINI
- KESATU : Menetapkan adanya murid TK membawa perlengkapan sikat gigi ke sekolah
- KEDUA : Menetapkan adanya murid TK melakukan sikat gigi bersama setelah sarapan di sekolah dilaksanakan setiap hari senin dan kamis
- KETIGA : Dalam hal ini jika murid TK tidak mengikuti arahan sebagaimana tercantum dalam diktum kesatu dan kedua akan dikenakan peringatan
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal yang ditetapkan

Ditetapkan di Padang  
Pada tanggal 2 Mei 2023

Kepala Sekolah  
Amelita Sidi  
NIP. 196306061993032007





## Lampiran 8. Lembar Observasi

### Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Kamis/4 Mei 2023

#### 1. Amati perlengkapan sikat gigi siswa!

Kelas B1	10 orang murid membawa perlengkapan sikat gigi lengkap seperti sikat gigi, pasta gigi dan gelas kumur, selain itu 5 orang murid lainnya tidak masuk sekolah
Kelas B2	1 orang murid tidak membawa perlengkapan sikat gigi
Kelas B3	3 orang murid membawa sikat gigi, pasta gigi, gelas kumur, selain itu 3 orang murid hanya membawa sikat gigi, gelas kumur tetapi tidak membawa pasta gigi dan 3 orang murid lainnya tidak hadir karna sakit
Kelas B4	3 orang murid membawa sikat gigi, pasta gigi, gelas kumur dan 2 murid membawa sikat gigi, gelas kumur tetapi tidak membawa pasta gigi

#### 2. Amati perilaku sikat gigi siswa setelah makan di sekolah!

Kelas B1 dan B2	Murid-murid melakukan sikat gigi bersama sesuai instruksi dari guru, dimana anak-anak mengambil air ke gelas terlebih dahulu kemudian anak-anak duduk kembali dengan rapi, selanjutnya anak-anak menaruh pasta gigi ke gundar gigi, lalu semuanya melakukan sikat gigi bersama sambil diajarkan oleh guru bagaimana cara menyikat gigi
Kelas B3 dan B4	Murid-murid melakukan sikat gigi bersama sesuai instruksi dari guru, dimana anak-anak mengambil air ke gelas terlebih dahulu kemudian anak-anak duduk kembali dengan rapi, selanjutnya anak-anak menaruh pasta gigi ke gundar gigi, lalu semuanya melakukan sikat gigi bersama sambil diajarkan oleh guru bagaimana cara menggosok gigi dan ada beberapa anak paud yang dibantu oleh guru

Hari/Tanggal : Senin/8 Mei 2023

1. Amati perlengkapan sikat gigi siswa!

Kelas B1	10 orang murid membawa perlengkapan sikat gigi lengkap seperti sikat gigi, pasta gigi dan gelas kumur, selain itu 5 orang murid lainnya tidak masuk sekolah
Kelas B2	5 orang murid membawa perlengkapan sikat gigi lengkap seperti sikat gigi, pasta gigi dan gelas kumur, selain itu 1 orang murid tidak hadir
Kelas B3	6 orang murid membawa perlengkapan sikat gigi lengkap yaitu sikat gigi, pasta gigi, gelas kumur dan 3 orang murid lainnya tidak hadir
Kelas B4	Semua murid membawa perlengkapan sikat gigi lengkap yaitu sikat gigi, pasta gigi dan gelas kumur

2. Amati perilaku sikat gigi siswa setelah makan di sekolah!

Kelas B1 dan B2	Murid-murid melakukan sikat gigi bersama sesuai instruksi dari guru, dimana anak-anak mengambil air ke gelas terlebih dahulu kemudian anak-anak duduk kembali dengan rapi, selanjutnya anak-anak menaruh pasta gigi ke gundar gigi, lalu semuanya melakukan sikat gigi bersama sambil diajarkan oleh guru bagaimana cara menggosok gigi
Kelas B3 dan B4	Murid-murid melakukan sikat gigi bersama sesuai instruksi dari guru, dimana anak-anak mengambil air ke gelas terlebih dahulu kemudian anak-anak duduk kembali dengan rapi, selanjutnya anak-anak menaruh pasta gigi ke gundar gigi, lalu semuanya melakukan sikat gigi bersama sambil diajarkan oleh guru bagaimana cara menggosok gigi dan ada beberapa anak paud yang dibantu oleh guru

Hari/Tanggal : Senin/15 Mei 2023

1. Amati perlengkapan sikat gigi siswa!

Kelas B1	13 orang murid membawa perlengkapan sikat gigi lengkap seperti sikat gigi, pasta gigi dan gelas kumur, selain itu 2 orang murid lainnya tidak hadir
Kelas B2	4 orang murid membawa perlengkapan sikat gigi lengkap seperti sikat gigi, pasta gigi dan gelas kumur dan 2 orang murid tidak hadir
Kelas B3	5 orang murid membawa sikat gigi, pasta gigi, gelas kumur dan 4 orang murid lainnya tidak hadir
Kelas B4	Semua murid membawa perlengkapan sikat gigi lengkap yaitu sikat gigi, pasta gigi dan gelas kumur

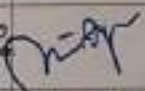
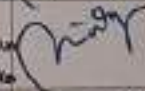
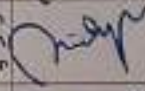
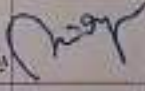
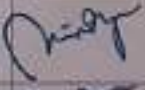
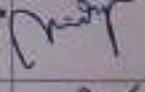
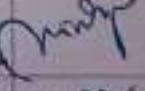
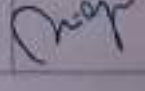
2. Amati perilaku sikat gigi siswa setelah makan di sekolah!

Kelas B1 dan B2	Murid-murid melakukan sikat gigi bersama sesuai instruksi dari guru, dimana anak-anak mengambil air ke gelas terlebih dahulu kemudian anak-anak duduk kembali dengan rapi, selanjutnya anak-anak menaruh pasta gigi ke gundar gigi, lalu semuanya melakukan sikat gigi bersama dilakukan secara mandiri
Kelas B3 dan B4	Murid-murid melakukan sikat gigi bersama sesuai instruksi dari guru, dimana anak-anak mengambil air ke gelas terlebih dahulu kemudian anak-anak duduk kembali dengan rapi, selanjutnya anak-anak menaruh pasta gigi ke gundar gigi, lalu semuanya melakukan sikat gigi bersama dilakukan secara mandiri dan beberapa anak paud masih ada yang dibantu oleh guru

## Lampiran 9. Lembar Konsultasi

### LEMBARAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama mahasiswa : Ayu Putri Ana  
 NIM : 196110735  
 Prodi : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan  
 Pembimbing : Nindy Audia Nadira, SKM, MKM  
 Judul skripsi : Strategi Advokasi Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Pencegahan Karies Gigi Di TK Darul Falah Lubuk Buaya

Bimbingan	Hari Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Rabu / 7 September 2021	1. Lengkapi data untuk latar belakang berikan alasan mengapa permasalahan diangkat 2. nilai setiap Bab 1 dan Bab 2	
II	Jumadi / 16 September 2021	1. Perbaikan judul 2. Nur pada latar belakang disusul dengan deskripsi dan rasionalisasi dan manfaat penelitian tersebut	
III	Senin / 7 November 2021	1. Nur pada latar belakang disusul dengan rasionalisasi, benefit dan efisiensi 2. perbaikan pada mampai penelitian	
IV	Rabu / 5 November 2021	1. Perbaikan pada kerangka 2. perbaikan pada Bab 1 3. perbaikan yang kurang di Bab II, III	
V	Senin / 21 November 2021	1. penjelasan tentang perkembangan indikator pustaka 2. perbaikan kerangka teori 3. perbaikan pada Bab III	
VI	Rabu / 6 Desember 2021	1. perhatikan struktur tata letak penulisan 2. perbaikan pada keparaf	
VII	Rabu / 3 Desember 2021	1. Perbaikan pada kuesioner 2. Perbaikan pada pedoman wawancara 3. informed consent pada lembar	
VIII	Jumadi / 9 Desember 2021	1. Perbaikan pada susunan lampiran 2. ACC proposal selesai	







LEMBARAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Ayu Putri Ana  
 Nim : 196110735  
 Prodi : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan  
 Pembimbing : Nindy Audia Nadira, SKM, MKM  
 Judul skripsi : Strategi Advokasi Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Pencegahan Karies Gigi Di TK Daul Falah Lubuk Buaya

Bimbingan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Senin / 22 Mei 2023	1. Perbaikan pada Bab IV 2. Kala disjuntion dengan ke-3 3. Hasil evaluasi dibuat pada hasil penelitian	
II	Kamis / 12 Mei 2023	1. Perbaikan pada Bab IV 2. Perbaikan Bab V ditunjukkan dengan tujuan khusus dan manfaat penelitian	
III	Selasa / 10 Mei 2023	1. Perbaikan Perbaikan Bab IV 2. Menjelaskan tentang Analisis data dan interpretasi data pada Bab 5	
IV	Selasa / 5 Juni 2023	1. Perbaikan kalimat pada Paragraf 2. Perbaikan Bab V Kesimpulan dan saran 3. Menjelaskan ke-3 cara perbaikan data	
V	Kamis / 8 Juni 2023	1. Perbaikan dalam perbaikan abstrak 2. Perbaikan pada Bab V Kesimpulan dan saran	
VI	Jumab / 9 Juni 2023	1. Perbaikan pada abstrak bahasa dan kata Inggris 2. Acc strategi	







LEMBARAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama mahasiswa : Ayu Putri Ana  
 Nim : 196110735  
 Prodi : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan  
 Pembimbing : Novelasari, SKM, M.Kes  
 Judul skripsi : Strategi Advokasi Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Pencegahan Karies Gigi Di TK Darul Falah Lubuk Buaya

Bimbingan	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Jumat/ 14 Oktober 2011	1. Perbaikan dan susunan kembali teknik dan cara penulisan 2. Latar belakang disusun dengan tepat 3. Tambahkan mengenai advokasi	
II	Rabu/ 23 November 2011	1. Uraikan referensi lain dari buku psikologi anak 2. Masukkan mengenai judul proposal 3. Perbaiki susunan teknik penulisan	
III	Jumat/ 25 November 2011	1. Perbaikan, susunan dengan sistematisa. Revisikan proposal skripsi 2. Perbaiki kerangka teori	
IV	Selasa/ 30 November 2011	1. Revisikan judul proposal skripsi 2. Perbaiki kembali susunan kerangka penulisan proposal skripsi	
V	Jumat/ 2 Desember 2011	1. Masukkan mengenai lampiran 2. Revisikan teori pada bab II 3. Revisikan kerangka teori	
VI	Rabu/ 7 Desember 2011	1. Perbaikan pada kerangka penelitian 2. Revisikan pada kerangka hipotesis 3. Masukkan kerangka teknik penulisan 4. Revisikan kerangka pada bab II	

LEMBARAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Ayu Putri Ana  
 Nim : 196110735  
 Prodi : Sajana Terapan Promosi Kesehatan  
 Pembimbing : Novelasari, SKM, M.Kes  
 Judul skripsi : Strategi Advokasi Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Pencegahan Karies Gigi Di TK. Durul Falah Lubuk Buaya

Bimbingan	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Batu/ 24 Mei 2023	1. penjelasan cara penelitian melalui wawancara (Buku atau video) dan penulisan 2. Maturasi wawancara (umum) 3. Penulisan wawancara (advokasi)	
II	Kanis/ 26 Mei 2023	1. Perbaikan pada wawancara umum 2. lokasi penelitian pada buku ID 3. wawancara pada wawancara kuantitatif	
III	Batu/ 31 Mei 2023	1. perbaikan hasil penelitian wawancara dengan hasil wawancara 2. penulisan pada hasil penelitian	
IV	Batu/ 6 Juni 2023	1. perbaikan pada bab II mengenai wawancara data 2. cara penulisan abstrak	
V	Batu/ 7 Juni 2023	1. Pembahasan mengenai advokasi pada hasil penelitian 2. tujuan alasan membandingkan data	
VI	Jember/ 9 Juni 2023	1. penulisan mengenai Bab II bagian awal dan teknik penulisan data 2. ACC Skripsi	

**Lampiran 10. Kurikulum TK Darul Falah Terkait Program Kesehatan**







TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
Permendikbud No. 137 Tahun 2014

LINGKUP PERKEMBANGAN	TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN USIA 5-6 TAHUN
I. Nilai Agama dan moral	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengetahui agama yang dianut</li><li>2. Mengetahui ibadah</li><li>3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb</li><li>4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan</li><li>5. Mengetahui hari besar agama</li><li>6. Menghormati (toleransi) agama orang lain</li></ol>
II. Fisik motorik A. Motorik Kasar B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih ketuntasan, keseimbangan, dan kelenturan</li><li>2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau Senam</li><li>3. Melakukan permainan fisik dengan aturan</li><li>4. Terampil menggosokkan tangan kanan dan Kiri</li><li>5. Melakukan kegiatan kebersihan diri</li><li>1. Menggambar sesuai gagasannya</li><li>2. Meniru bentuk</li><li>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li><li>4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar</li><li>5. Menggunting sesuai dengan pola</li><li>6. Menempel gambar dengan tepat</li><li>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</li></ol>
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berat badan sesuai tingkat usia</li><li>2. Tinggi badan sesuai standar usia</li><li>3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</li><li>4. Lingkaran kepala sesuai tingkat usia</li><li>4. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin)</li><li>5. Membersihkan dan memberekan tempat bermain</li><li>6. Mengetahui situasi yang membahayakan diri</li><li>7. Memahami tata cara menyeberang</li><li>8. Mengetahui kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)</li></ol>
III. Kognitif A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti, apa yang terjadi ketika air dituangkan)</li><li>2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial</li><li>3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru</li><li>4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan)</li></ol>

**KD- BIDANG PENGEMBANGAN ATAU INDIKATOR  
TAMAN KANAK-KANAK DARUL FALAH  
USIA 5 – 6 TAHUN**

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD DAN INDIKATOR
Nilai Agama dan Moral	<b>1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta</li> <li>• Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan</li> </ul>
	<b>1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati (toleransi) agama orang lain</li> <li>• Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan</li> </ul>
	<b>2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai kepemilikan orang lain/ mengembalikan benda yang bukan haknya</li> </ul>
	<b>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari</b>
	<b>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agama (misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan)</li> <li>• Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dimutunya (misal: tidak bohong, tidak berkelahi)</li> <li>• Menyebut tempat ibadah agama lain</li> <li>• Menceritakan kembali tokoh-tokoh kengamaan (misal: nabi-nabi)</li> </ul>
	<b>3.2 Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia</b> <b>4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan sesuai dengan agama dan budaya</li> </ul>
Fisik Motorik	<b>2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbiasa makan makanan bergizi seimbang</li> <li>• Terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan</li> </ul>
	<b>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</b>

**4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus**

- Mengenal anggota tubuh dan fungsinya
- Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah
- Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian)
- Melakukan permainan fisik dengan aturan
- Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan)

**3.4 Mengetahui cara hidup sehat**

**4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat**

- Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (misal: mandi 2x sehari, memakai baju bersih, membuang sampah pada tempatnya, menutup hidung dan mulut ketika batuk dan bersin, membersihkan dan membereskan tempat bermain)
- Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan, termasuk kekerasan seksual dan *bullying* (misal: dengan berteriak dan/atau berlari)
- Mampu menjaga keamanan diri dari benda-benda berbahaya (misal: listrik, pisau, pembasmi serangga, kendaraan di jalan raya)
- Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan
- Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (makan permen, jajan sembarang tempat)

**PROGRAM PENGGUNAAN TEMA DAN SUB TEMA  
SEMESTER I TA 2022/2023  
TK DARUL FALAH**

TEMA/SUB TEMA	ALOKASI WAKTU	WAKTU PELASANAAN
Diri sendiri 1. Identitas diri 2. Tubuhku 3. Pasca indra	3 minggu	Minggu III Juli Minggu IV Juli Minggu I Agustus
Lingkungan 1. Keluargaku 2. Rumahku 3. Sekolahku	3 minggu	Minggu II Agustus Minggu III Agustus Minggu IV Agustus
Kebutuhanku 1. Makanan 2. Minuman 3. Pakaian 4. K3	4 minggu	Minggu I September Minggu II September Minggu III September Minggu IV September
Binatang 1. Binatang hidup di darat 2. Binatang yang bisa hidup di air 3. Binatang udara	3 minggu	Minggu I Oktober Minggu II Oktober Minggu III Oktober
Tanaman 1. Tanaman Pohon 2. Tanaman hias dan perdu 3. Tanaman sayur 4. Tanaman buah dan umbi	4 minggu	Minggu IV Oktober Minggu I November Minggu II November Minggu III November
Jumlah	17 minggu	


 Padang, Juni 2022  
 Kepala Sekolah  
*[Signature]*  
 Amyeni S.Pd  
 NIP. 196506061993032007

RENCANA PEMBELAJARAN MINGGUAN ( RPPM )  
KURIKULUM 13

TK DARUL FALAH LUBUK BUAYA PADANG-

TEMA KEBUTUHANKU  
KELOMPOK B  
SEMESTER / MINGGU 1 / 10  
KD 1.1, 2.2, 2.4, 2.6, 2.7, 2.13, 2.14, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.9, 4.9, 3.10, 4.10, 3.12, 4.12, 3.14, 4.14  
STRATEGI PEMBELAJARAN pembelajaran kelompok  
TUJUAN untuk mengembangkan 6 aspek bidang pengembangan anak melalui pembelajaran kelompok yang berkaitan dengan tema dan sub tema

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	KEBERSIHAN, KESEHATAN	1.1 Bersyukur atas nikmat Tuhan (sehat)	1 Berdiskusi tentang mengapa harus sehat
	KEAMANAN	2.2 Mencoba membusui jawa (kuruyit)	2 Tata cara buang air yang benar
	- Manfaat	2.4 Gerakan sederhana	3 Menunjukkan alat-alat kebersihan badan
	- Cara memelihara	2.6 Tata cara minum obat yang benar	4 Story reading
	- Alat - alat kebersihan	2.7 Antrimengambil resep obat	5 Senam sehat ceria
	- Akibat tidak bersih	2.13 Tidak mengambil barang milik orang lain	6 Mengelompokkan macam-macam obat, benda - benda berbahaya
	- Obat dan benda- benda yang berbahaya	2.14 Kebiasaan mengucap terimakasih	7 Membuat jamu jawa (kuruyit)
		3.1 & 4.1 Berdoasebelum minum obat	8 Membuat bentuk sabun, sikat gigi, odol dengan plastisin
		3.3 dan 4.3 Senam	9 Mencocok bentuk jaket
		3.4 dan 4.4 Tata cara buang air yang benar	10 Montase gambar obat-obatan
		3.5 dan 4.5 Konsep penjumlahan	11 Menirukan 4 urutan kata
		3.6 dan 4.6 Meneruskan pola alat kebersihan	12 Menimbang berat badan, mengukur lingkar kepala, tinggi badan
		3.9 dan 4.9 Pengenalan alat-alat kebersihan	13 Menjumlahkan benda - benda
		3.10 dan 4.10 Menirukan 3-4 urutan kata	14 Melengkapi kata pada gambar alat-alat kebersihan
		3.12 dan 4.12 Huruf vokal dan konsonan	15 Bermain lompat tali, bola
		3.14 dan 4.14 Senang berolahraga	16 Menghubungkan gambar dengan kata (alat - alat untuk mandi)
			17 Membuat mainan dengan bekas bungkus sabun mandi
			18 Bercerita tentang anak yang tidak menjaga kebersihan
			19 Memilih benda - benda yang berbahaya bagi diri anak
			20 Bercerita tentang pengalaman anak
			21 Bermain peran
			22 Menirukan gerakan sederhana
			23 Menceritakan urutan mandi
			24 Menggosok gigi
			25 Menggosok sikat gigi
			26 Menghitung sikat dan mendis angkanya
			27 Bermain puzzle
			28 Menggambar benda- benda yang berbahaya

PPAI: Surat Al-Ikhlas, Surat Al-Lahab, Doa pembuka hati, Doa tambah ilmu, doa masuk dan keluar mesjid, doa mau makan, doa sesudah makan, doa naik kendaraan, doa keselamatan dunia akhirat, dan menyebutkan rukun islam dan rukun iman, doa iftitah, bacaan rukuk, menyebutkan nabi dan rasul, asmaul-husna

## Lampiran 11. Dokumentasi

### Melakukan wawancara mendalam kepada guru TK



**Melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah**



**Melakukan wawancara mendalam kepada tenaga kesehatan gigi dan mulut**



**Melakukan wawancara mendalam kepada tenaga kesehatan promkes**



**Advokasi kepada kepala sekolah**



**Meminta saran kepada guru, kepala sekolah, tenaga kesehatan mengenai rancangan surat keputusan**





**Menyerahkan rancangan surat keputusan kepada kepala sekolah untuk dibuat dan disahkan**



**Sosialisasi SK kepada murid dan guru**



**Murid membawa perlengkapan sikat gigi dan melakukan sikat gigi bersama setelah sarapan di sekolah**





**Foto bersama**

